

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENGATASI KESULITAN BELAJAR MEMBACA
AL-QUR'AN PADA PESERTA DIDIK SMA
NEGERI 2 PALOPO**



IAIN PALOPO

S K R I P S I

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

**LAODE M. DIDIT WAHYU ARIADITA
NIM 15.02.01.0060**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2019**

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENGATASI KESULITAN BELAJAR MEMBACA
AL-QUR'AN PADA PESERTA DIDIK SMA
NEGERI 2 PALOPO**



IAIN PALOPO

S K R I P S I

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

**LAODE M. DIDIT WAHYU ARIADITA
NIM 15.0201.0060**

Pembimbing:

1. Mawardi, S.Ag., M.Pd.I
2. Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2019**

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENGATASI KESULITAN BELAJAR MEMBACA
AL-QUR'AN PADA PESERTA DIDIK SMA
NEGERI 2 PALOPO**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

**LAODE M. DIDIT WAHYU ARIADITA
NIM 15.0201.0060**

Pembimbing:

1. Mawardi, S.Ag., M.Pd.I
2. Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag.

Penguji

1. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd.
2. Dr. Kartini, M.Pd.

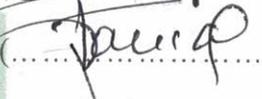
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2019**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur’an Pada Peserta Didik SMA Negeri 2 Palopo”, yang ditulis oleh **Laode M. Didit Wahyu Ariadita**, NIM **15.0201.0060**, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, yang *dimunaqasyahkan* pada hari Senin **16 September 2019 M**, bertepatan dengan **16 Muharram 1441 H**, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima untuk memperoleh gelar S.Pd.

Palopo, 16 September 2019 M
16 Muharram 1441 H

Tim Penguji

- | | | |
|-------------------------------------|-------------------|---|
| 1. Mawardi, S.Ag., M.Pd.I. | Ketua Sidang | (..... ) |
| 2. Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag. | Sekretaris Sidang | (..... ) |
| 3. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd. | Penguji I | (..... ) |
| 4. Dr. Kartini, M.Pd. | Penguji II | (..... ) |
| 5. Mawardi, S.Ag., M.Pd.I. | Pembimbing I | (..... ) |
| 6. Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag. | Pembimbing II | (..... ) |

IAIN PALOPO

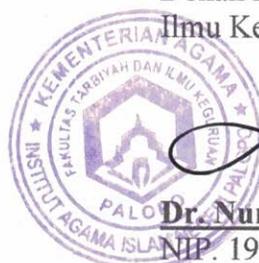
Mengetahui:

Palopo, 17 September 2019
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan



Dr. Abdul Pirol, M.Ag.

NIP. 19691104 199403 1 004



Dr. Nurdin K, M.Pd.

NIP. 19681231 199903 1 014

PERSETUJUAN PENGUJI

Skripsi berjudul : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an pada Peserta Didik SMA Negeri 2 Palopo.

Yang ditulis oleh:

Nama : Laode M. Didit Wahyu Ariadita

NIM : 15.0201.0060

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah & Ilmu Keguruan

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diajukan dihadapan Tim Penguji Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Disetujui,

Penguji I


Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19740602 199903 1 003

Palopo, 04 September 2019
Penguji II


Dr. Kartini, M.Pd.
NIP. 19660421 200501 2 002

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi
Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an pada Peserta Didik SMA
Negeri 2 Palopo

Yang ditulis oleh:

Nama : Laode M. Didit Wahyu Ariadita

NIM : 15.0201.0060

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah & Ilmu Keguruan

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diajukan dihadapan Tim Penguji Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Disetujui,

Pembimbing I



Mawardi, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 19680802 199703 1 001

Palopo, 20 Mei 2019
Pembimbing II



Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag.
NIP. 19731229 200003 2 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp : 6 Eksemplar
Hal : Skripsi Laode M. Didit Wahyu Ariadita

Palopo, 20 Mei 2019

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo

Di-

Palopo

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut

Nama : Laode M. Didit Wahyu Ariadita
NIM : 15.0201.0060
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah & Ilmu Keguruan
Judul : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an pada Peserta Didik SMA Negeri 2 Palopo

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk di ujikan

Demikian untuk diproses selanjutnya

Pembimbing I



Mawardi, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 19680802 199703 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp : 6 Eksemplar
Hal : Skripsi Laode M. Didit Wahyu Ariadita

Palopo, 20 Mei 2019

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo

Di-

Palopo

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

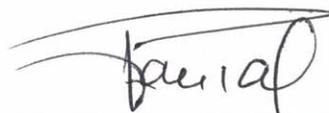
Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut

Nama : Laode M. Didit Wahyu Ariadita
NIM : 15.0201.0060
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah & Ilmu Keguruan
Judul : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an pada Peserta Didik SMA Negeri 2 Palopo

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk di ujikan

Demikian untuk diproses selanjutnya

Pembimbing II



Dr. Hj. Fauziah Zamuddin, M.Ag.
NIP. 19731229 200003 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya bertanda tangan di bawah ini

Nama : Laode M. Didit Wahyu Ariadita

NIM : 15.02.01.0060

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah & Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian skripsi ini adalah karya saya sendiri selain dari kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 18 Mei 2019

Yang Membuat Pernyataan



Laode M. Didit Wahyu Ariadita

NIM 15.0201.0060

ABSTRAK

Laode M. Didit Wahyu Ariadita “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur’an Pada Peserta Didik SMA Negeri 2 Palopo” pada Fakultas Tarbiyah & Ilmu keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo Pembimbing (I) Mawardi, S.Ag., M.Pd.I. Pembimbing (II) Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag.

Kata Kunci: Strategi Guru Pendidikan Agama Islam, Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur’an pada Peserta Didik SMA Negeri 2 Palopo

Permasalahan pokok pada penelitian ini adalah Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur’an pada Peserta Didik SMA Negeri 2 Palopo. Penelitian ini bertujuan: 1) Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran baca tulis al-Qur’an di SMA Negeri 2 Palopo. 2) Untuk mendeskripsikan strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur’an di SMA Negeri 2 Palopo. 3) Untuk mengetahui penghambat dan pendukung strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur’an di SMA Negeri 2 Palopo.

Jenis Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deksriptif, yaitu penelitian yang bertujuan mendeksripsikan hasil penelitian yang ditemukan oleh penulis di lapangan. Sumber Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer melalui studi lapangan (*field research*) dengan wawancara kepada guru pendidikan Agama Islam serta peserta didik dan data sekunder melalui profil SMA Negeri 2 Palopo yang meliputi foto kegiatan sekolah baik pada saat proses pembelajaran berlangsung maupun proses belajar membaca al-Qur’an. Analisis data yang digunakan yakni, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pelaksanaan baca tulis al-Qur’an di SMA Negeri 2 Palopo yakni membaca al-Qur’an selama 10 menit sebelum memulai mata pelajaran pendidikan agama Islam. Literasi baca kitab suci pada hari Jum’at dari pukul 07.00-07.30. Adanya kegiatan ekstrakurikuler mengenai metode baca tulis al-Qur’an pada setiap hari Jum’at dari pukul 14.00-15.30. 2) Metode yang harus dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam adalah metode Dirosa. pelaksanaan metode pengajaran al-Qur’an metode Dirosa adalah dengan sistem baca tunjuk simak ulang. 3) Faktor-faktor penghambat adalah kurangnya minat peserta didik, tidak menyukai kegiatan belajar membaca al-Qur’an, kurangnya motivasi, tidak mampu mengucapkan huruf hijaiyah, malas membaca, pergaulan siswa yang tidak terkontrol. Dan faktor pendukung adalah adanya perencanaan dari pihak sekolah, menyiapkan materi, dan adanya program literasi baca kitab suci.

Implikasi penelitian ini, diharapkan dapat memberi rekomendasi kepada guru pendidikan agama Islam untuk meningkatkan pengetahuan kepada peserta didik mengenai belajar membaca al-Qur’an dengan metode Dirosa.

P R A K A T A

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ نَابِنَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, sehingga skripsi yang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Pada Peserta Didik SMA Negeri 2 Palopo, ini dapat terselesaikan dengan baik. Kepada Rasulullah saw. semoga senantiasa mendapatkan syafaat-Nya di hari kemudian. Untuk itu, penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Abdul Pirol, M.Ag., selaku Rektor IAIN Palopo, Bapak Dr. H. Muammar Arafat Yusmad, S.H., M.H., selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. Ahmad Syarif Iskandar, S.E., M.M., selaku Wakil Rektor II, Bapak Dr. Muhaemin, M.A. selaku Wakil Rektor III IAIN Palopo.
2. Bapak Dr. Nurdin K., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan, Bapak Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd., selaku Wakil Dekan I, Ibu Dr. Hj. A. Ria Warda, M.Ag., selaku Wakil Dekan II, dan Ibu Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I., selaku Wakil Dekan III.
3. Ibu Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam dan Bapak Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd., selaku Penguji I dan Ibu Dr. Kartini, M.Pd., selaku Penguji II.
5. Bapak Mawardi, S.Ag., M.Pd.I., selaku pembimbing I, dan Ibu Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag., selaku pembimbing II.

6. Bapak H. Madehang S.Ag., M.Pd., selaku Kepala Perpustakaan IAIN Palopo.

7. Ibu Hj. Kamlah, S.Pd., M.Pd., selaku Kepala UPT SMA Negeri 2 Palopo.

8. Bapak Abd. Muis S., Mukmin Lonja, S.Ag., M.M.Pd., dan Ibu Patmawati Kadri, S.Ag., dan Bapak Hasbar, S.Pd., selaku guru Pendidikan Agama Islam, Bapak Hendra Tarindje, S.Pd., selaku tenaga pengajar metode Dirosa dan seluruh Bapak dan Ibu Guru SMA Negeri 2 Palopo.

9. Kepada kedua orang tua, Ayahanda tercinta Laode M. Safrin H. dan Ibunda tercinta Harniati R.M yang telah memberikan segenap kasih sayang, motivasi, serta do'a kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah swt. selalu meridhoi ibadah beliau dan digolongkan Ayah dan Ibu sebagai ahli surga.

10. Semua pihak terkhusus kepada keluarga PAI-B angkatan tahun 2015, yang telah membantu untuk menyelesaikan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga amal baik dan baktinya menjadi nilai ibadah di sisi Allah swt. Penulis sepenuhnya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga saran dan kritik, penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga karya sederhana ini bermanfaat bagi seluruh pihak dan khususnya pada diri pribadi penulis. Salam sukses.

Palopo, 18 Mei 2019
Penulis

Laode M. Didit Wahyu Ariadita
NIM. 15.0201.0060

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PENGUJI.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	viii
PRAKATA	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Operasional.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	10
B. Strategi Pembelajaran.....	12
C. Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an.....	19
D. Strategi Pembelajaran Al-Qur'an.....	23
E. Kajian tentang Guru	25
F. Kajian Membaca Al-Qur'an.....	32
G. Kesulitan Membaca Al-Qur'an	35
H. Kerangka Pikir	43

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	44
B. Lokasi Penelitian.....	45
C. Sumber Data.....	45
D. Teknik Pengumpulan Data.....	46
E. Subjek dan Objek Penelitian	47
F. Validitas dan Keabsahan Data	47
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	48

BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian	51
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	51
2. Pelaksanaan Membaca Al-Qur'an di SMA Negeri 2 Palopo	60
3. Mendeskripsikan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an di SMA Negeri 2 Palopo.....	66
4. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an di SMA Negeri 2 Palopo	71
B. Pembahasan.....	75

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	78
B. Saran.....	79

DAFTAR PUSTAKA	81
-----------------------------	-----------

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana SMA Negeri 2 Palopo.....	54
Tabel 4.2 Keadaan Guru dan Pegawai SMA Negeri 2 Palopo	55
Tabel 4.3 Keadaan Peserta Didik SMA Negeri 2 Palopo	59
Tabel 4.4 Nama Peserta Dirosa.....	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian terdahulu yang relevan dan penelitian yang di lakukan oleh penulis	11
Gambar 2.2 Bagan Kerangka Pikir	43

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam arti luas adalah hidup, dalam artian segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Sedangkan kalau dalam artian sempit pendidikan adalah sekolah yang artinya pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai pendidikan formal.¹ Sehingga pada intinya pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang diperoleh, baik dari pendidikan sekolah formal maupun dari segala pengalaman hidup manusia sepanjang hidup.

Pendidikan merupakan sistem dan cara meningkatkan kualitas hidup manusia. Dalam sejarah umat manusia, hampir tidak ada kelompok manusia yang tidak menggunakan pendidikan sebagai alat pembudayaan dan peningkatan kualitas.² Jadi dengan adanya peran pendidikan maka harkat martabat manusia bisa meningkat. Karena pada dasarnya manusia diberi kemuliaan tidak di dasarkan pada bentuk kuantitasnya saja yang lebih pokok pada kualitas yang ada pada diri manusia. Undang-undang 1945 pasal 31 ayat (3) mengamanatkan agar pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Adapun tujuan pendidikan nasional

¹ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 1-2

²Hujair AH dan Sanaky, *Paradigma Pendidikan Islam Membangun Masyarakat Madani Indonesia*, (Yogyakarta: Safira Insania Press, 2010), h. 4.

sebagaimana disebutkan dalam pasal Undang-undang Nomor 20 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian, atau biasa disebut metode mengajar.³

Demikianpun dalam upaya membelajarkan peserta didik guru dituntut memiliki multi peran sehingga mampu menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif. Mengajar adalah menciptakan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar. Sistem lingkungan ini terdiri dari berbagai komponen yang saling mempengaruhi, yakni tujuan intruksional yang ingin dicapai, materi yang diajarkan, guru dan peserta didik yang harus memainkan peranan serta ada dalam hubungan sosial tertentu, jenis kegiatan yang di lakukan, serta sasaran dan prasarana belajar-mengajar yang tersedia.⁴

Pada saat ini terdapat kecenderungan bahwa pendidikan agama dalam keluarga kurang mendapat perhatian. Banyak peserta didik yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya. Peserta didik dibiarkan sendiri mencari dan menghayati agamanya tanpa bimbingan dari orang tua mereka. Peserta didik dibesarkan dan berkembang menjadi dewasa tanpa dibekali pendidikan agama. Sehingga peserta didik seringkali meninggalkan sholat, tidak bisa mengaji, tidak dapat membaca al-Qur'an bahkan tidak mengenal huruf-huruf

³Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Beserta Penjelasannya, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), h. 8.

⁴Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 3.

hijaiyah. Ditambah dengan munculnya sains dan teknologi serta arus budaya asing yang menggeser minat belajar membaca al-Qur'an sehingga banyak yang tidak dapat membaca al-Qur'an. Akhirnya kebiasaan membaca al-Qur'an saat ini mulai luntur. Seiring dengan era globalisasi menuntut banyak sekali informasi yang harus diketahui para pendidik untuk dapat membekali nilai-nilai keagamaan pada peserta didik. Hal ini merupakan persoalan mendasar yang harus segera diatasi. Untuk itu, sebagai seorang guru agama harus berupaya semaksimal mungkin agar dapat membimbing dan mendidik peserta didik dalam hal keagamaan terutama belajar membaca al-Qur'an.

Menempatkan al-Qur'an sebagai paradigma pendidikan Islam mengandung arti bahwa proses pendidikan menuntut suatu mekanisme pengajaran yang menyediakan ruang berpikir bagi setiap individu untuk memahami realitas atau fenomena sebagaimana al-Qur'an memandangnya. Pemaknaan fundamental seperti ini sangat penting agar ilmu pengetahuan yang diajarkan pada lembaga pendidikan Islam dapat membentuk sikap dan perilaku para peserta didiknya yang sejalan dengan visi, idealitas, prisma, dan pandangan dunia al-Qur'an konstruksi paradigmatis ini, selain berfungsi sebagai basis bagi penguatan karakter moralitas peserta didik, juga sangat diperlukan dalam kaitannya dengan besarnya kebutuhan umat Islam terhadap lahirnya desain baru epistemologi studi Islam yang sanggup menjawab persoalan-persoalan mendasar bagi perkembangan terkini di dunia ilmu pengetahuan dan teknologi. Apabila peserta didik dibimbing untuk memperbaiki cara membaca al-Qur'an dengan baik dan benar termasuk pada hukum tajwid dan makhraj (cara penyebutan huruf), maka peserta didik akan mudah dalam

membaca al-Qur'an.⁵

Bila umat Islam menjadikan al-Qur'an sebagai pedoman hidup, niscaya umat Islam akan maju, cerdas, sejahtera, lahir dan batin. Sebaliknya jika umat Islam jauh dari al-Qur'an maka kemunduranlah yang akan dialami. Dalam rangka untuk mencapai keduanya, yakni kehidupan duniawi dan ukhrawi kiranya tidak pernah terlepas dengan ilmu pengetahuan yang memadai, karena ilmu pengetahuan hanya dapat diperoleh atau dicapai melalui proses belajar, sedangkan belajar itu sendiri harus dimulai dari tahapan yang paling dasar yaitu membaca. Membaca adalah salah satu usaha untuk menambah ilmu pengetahuan yang sangat penting bagi hidup dan kehidupan manusia.⁶ Al-Qur'an memerintahkan kepada umat Islam untuk membaca. Hal ini sesuai dengan firman Allah yang berbunyi dalam Q.S al-Alaq/96: 1-5.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ۝
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمَ

Terjemahnya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,.Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.⁷

Berdasarkan ayat tersebut bahwa dasar seseorang mendapat ilmu pengetahuan adalah dengan cara membaca. Dapat disimpulkan bahwa membaca

⁵Suryadarma Ali, *Paradigma Al-Qur'an: Reformasi Epistemologi Keilmuan Islam*, (Malang: UIN Maliki Press, 2013), h. 22-23.

⁶Maksum, *Buku Pedoman, Pembinaan dan Pengembangan Al-Qur'an*, (PPHM, Tlogo kanigoro, 2006), h. 45.

⁷Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta; Cahaya Qur'an, 2012), h. 597.

adalah sarana untuk belajar dan kunci dalam memperoleh ilmu pengetahuan. al-Qur'an diturunkan Allah kepada manusia untuk dibaca dan diamalkan. Ia telah terbukti menjadi pelita agung dalam memimpin manusia mengarungi perjalanan hidupnya. Tanpa membaca manusia tidak akan dapat merasakan kebaikan dan keutamaan petunjuk Allah dalam al-Qur'an.⁸ Untuk itu, betapa pentingnya untuk dapat membaca al-Qur'an agar dapat memahami isinya dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan membaca al-Qur'an atau mendengar bacaan al-Qur'an dengan hikmah serta meresami isinya niscaya akan mendapatkan petunjuk dari Allah swt, serta dapat menenangkan hati. Itulah yang dinamakan Rahmat dari Allah swt.¹²

Membaca dan memahami al-Qur'an adalah suatu keharusan bagi umat Islam, karena al-Qur'an merupakan sumber utama bagi umat Islam dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Akan tetapi berbicara mengenai kemampuan membaca dan memahami al-Qur'an yang akan diperoleh adalah hasil yang bervariasi. Terkadang orang mampu membaca dengan baik dan pandai memahami isi kandungannya. Ada juga orang yang begitu bagus dalam membaca al-Qur'an, tetapi tidak pandai dalam memahami isi kandungan. Ada juga orang yang kurang begitu bagus dalam membaca al-Qur'an tetapi ia mampu memahami isi kandungan al-Qur'an dan yang terakhir adalah orang yang seimbang, dalam arti ia mampu membaca dan memahami al-Qur'an dengan baik. Maka guru harus berupaya dapat mengontrol dan membimbing peserta didik untuk belajar, tentang keagamaan terutama kecintaan al-Qur'an. Dalam

⁸Muhammad Thalib, *Fungsi dan Fadhilah Membaca Al Qur'an*, (Surakarta: Kaffah Media, 2005), h. 11.

menanamkan jiwa al-Qur'an pada peserta didik, guru harus mempunyai strategi dan metode yang tepat dalam menumbuhkan kembangkan bagaimana agar peserta didik menjadi berkebiasaan dan gemar membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.

Kualitas membaca al-Qur'an seorang guru harus mempunyai strategi yang bisa membangkitkan minat peserta didik selama proses belajar berlangsung, karena minat peserta didik itu mudah sekali berkurang atau bahkan hilang selama proses pengajaran. Dalam proses belajar mengajar disekolah tentu diharapkan peserta didik dapat belajar dan mencapai hasil yang optimal. Banyak strategi yang bisa dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an peserta didik. Strategi yang dapat dilakukan guru dalam pembelajaran diantaranya adalah melalui perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran seperti membaca al-Qur'an yang dilakukan diluar jam pelajaran formal, demi alasan membentuk karakter peserta didik yang islami. Hal ini dimulai dengan melihat kemampuan peserta didik dalam membaca al-Qur'an. Sehingga dengan program ini diharapkan peserta didik mempunyai hobi atau kebiasaan membaca al-Qur'an dengan baik dan benar serta istiqomah dalam pembiasaan membaca al-Qur'an.⁹

Di SMA Negeri 2 Palopo, masih terdapat peserta didik yang belum mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Terdapat pula peserta didik belum mampu membedakan dan menyebutkan jenis-jenis huruf hijaiyah dengan baik dan benar. Berdasarkan pada penjelasan di atas, perlu kiranya diadakan

⁹Muhammad Thalib, *Fungsi dan Fadhilah Membaca Al-Qur'an*, h. 12-13.

penelitian lebih dalam dan komprehensif tentang strategi pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik.¹⁰ Maka dari itu, peneliti tertarik untuk mengkaji masalah tersebut dalam sebuah penelitian yang berjudul "*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an pada Peserta Didik SMA Negeri 2 Palopo.*"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan dan latar belakang di atas, maka penulis memfokuskan penelitian ini dalam hal-hal di bawah ini:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran baca tulis al-Qur'an di SMA Negeri 2 Palopo?
2. Bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an di SMA Negeri 2 Palopo?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an di SMA Negeri 2 Palopo?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran baca tulis al-Qur'an di SMA Negeri 2 Palopo.
2. Untuk mendeskripsikan strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an di SMA Negeri 2 Palopo.

¹⁰Observasi di SMA Negeri 2 Palopo, pada Bulan November 2018.

3. Untuk mengetahui penghambat dan pendukung strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an di SMA Negeri 2 Palopo.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi dunia pendidikan terkait dengan strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an peserta didik dan juga memperkaya kepustakaan tentang pentingnya membaca al-Qur'an.

2. Secara Praktis

- a. Bagi sekolah atau instansi pendidikan: Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu masukan atau inspirasi dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an.
- b. Kepala sekolah: Sebagai dasar kebijakan atau keputusan agar sekolah memiliki ciri khas dan mempunyai keunggulan dibanding dengan sekolah lain.
- c. Bagi guru: Untuk menambah wawasan tentang strategi yang dilakukan dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an serta sebagai referensi, evaluasi, dan motivasi diri untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya.
- d. Bagi peserta didik: Sebagai tambahan sumber belajar untuk menambah wawasan siswa serta dapat dijadikan sebagai referensi belajar di sekolah.

E. Definisi Operasional

1. Strategi Guru

Strategi guru dalam pembelajaran adalah usaha yang dilakukan guru kepada peserta didik guna tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan meliputi unsur-unsur manusia, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang telah dijelaskan di atas

2. Kesulitan Membaca Al-Qur'an

Kesulitan yaitu kesukaran (dicari dipecahkan), dan membaca adalah mengucapkan tulisan. Kesulitan membaca yang maksud yaitu kesulitan peserta didik dalam membaca al-Qur'an.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan telaah pustaka yang dilakukan dan penelusuran penulis di Perpustakaan IAIN Palopo. Untuk itu beberapa hasil penelitian ini, di antaranya adalah :

1. Nur Ali, dengan judul skripsi *Strategi Pembelajaran Kitab-Kitab Klasik (Studi Kasus di Pondok Pesantren Nurul Jadid)* yang mana mengemukakan tentang strategi pembelajaran kitab pada pondok pesantren. Hasil penemuannya menyebutkan bahwa pada pembelajaran kitab-kitab klasik tersebut tidak diorganisasikan kembali namun mengikuti urutan bab yang telah ada di kitab-kitab tersebut. Pada strategi penyampaian yaitu dilakukan dengan metode sorogan dan bandongan yang mana staf pengajar berasal dari para kyai dan para ustadz sebagai *badal* atau asisten pengganti kyai saat kyai berhalangan.¹¹

2. Suhudi dengan judul skripsi *Strategi Pembelajaran Agama Islam di Pondok Pesantren Mohammad Kholil I Bangkalan-Jawa Timur)* mengemukakan tentang strategi pembelajaran agama Islam di pondok pesantren. Hasil penemuannya mengemukakan bahwa strategi pembelajaran agama Islam di Pondok Pesantren Muhammad Kholil I Bangkalan Jawa Timur adalah dengan menggunakan metode *sorogan*, *bandongan*, *mudzakarah* dan *majlis ta'im*,

¹¹Nur Ali, Strategi Pembelajaran Kitab-Kitab Klasik (Studi Kasus di Pondok Pesantren Nurul Jadid Probolinggo), *Tesis*, tidak diterbitkan. Program Studi Teknologi Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Malang 2006.

dilaksanakan untuk membentuk muslim yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia yang dapat dicapai melalui keberkahan dari Allah swt.¹²

Guru berperilaku sebagai *uswatun hasanah* (teladan yang baik) di hadapan peserta didik, artinya guru pendidikan agama Islam menampilkan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama Islam sesuai yang diajarkan Rasulullah, seperti berpakaian rapi sesuai dengan adat istiadat, melaksanakan sholat tepat waktu, istiqamah (disiplin waktu), dan selalu menunjukkan sikap yang jelas terhadap pelaksanaan hukum Islam, Sedangkan peserta didik, berperilaku mematuhi dan melaksanakan ajaran agama Islam dan peraturan sekolah, menghormati dan mencintai kyai di pesantren. Dampak dari strategi pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah adalah ditemukannya sebagian besar para peserta didik dapat membaca kitab al-Qur'an dan memahami artinya.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian terdahulu yang relevan dan penelitian yang di lakukan oleh penulis

Nama/ Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1. Nur Ali Strategi Pembelajaran Kitab-Kitab Klasik (Studi Kasus di Pondok Pesantren Nurul Jadid).	Persamaannya adalah sama-sama membahas mengenai tentang strategi pembelajaran dalam bidang al-Qur'an.	Perbedaannya adalah penelitian terdahulu membahas tentang strategi pembelajaran kitab-kitab klasik. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis fokus kepada strategi guru pendidikan agama Islam untuk mengatasi kesulitan	Pembelajaran kitab-kitab klasik tersebut tidak diorganisasikan kembali namun mengikuti urutan bab yang telah ada di kitab-kitab tersebut. Pada strategi penyampaian yaitu dilakukan dengan metode sorogan dan

¹²Suhudi, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Di Pondok Pesantren Mohammad Kholil I Bangkalan-Jawa Timur*). Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Negeri Malang 2010.

		membaca al-Qur'an.	bandongan yang mana staf pengajar berasal dari para kyai dan para ustadz sebagai <i>badal</i> atau asisten pengganti kyai saat kyai berhalangan.
2. Suhudi Strategi Pembelajaran Agama Islam Di Pondok Pesantren Mohammad Kholil I Bangkalan-Jawa Timur).	Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam.	Perbedaannya adalah penelitian terdahulu membahas tentang strategi pembelajaran pendidikan agama Islam di pondok Pesantren. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis fokus kepada strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an.	Strategi pembelajaran agama Islam di Pondok Pesantren Muhammad Kholil I Bangkalan Jawa Timur adalah dengan menggunakan metode <i>sorogan</i> , <i>bandongan</i> , <i>mudzakarah</i> dan <i>majlis ta'im</i> , dilaksanakan untuk membentuk muslim yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia yang dapat dicapai melalui keberkahan dari Allah swt.

B. Strategi Pembelajaran

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Secara bahasa (etimologi), sesungguhnya kata atau lebih tepatnya istilah strategi pembelajaran berasal dari dua kata yaitu strategi dan pembelajaran. Kata strategi sendiri berasal dua bahasa yaitu *Strategy* (Inggris) dan *Strategia* (Yunani). Jika merujuk pada kata strategi sebagaimana pendapat Jamaluddin Darwis dalam

Buku Djamarah dan Zain, strategi adalah seni pasukan darat dan laut untuk menempati posisi yang menguntungkan dalam perang” (*Kamus Oxford*). Selanjutnya juga dilihat dalam bahasa Yunani kata strategi berasal dari kata *Strategia*, memiliki makna seninya seorang jenderal.¹³

Secara istilah (terminologi) maka istilah strategi pembelajaran adalah suatu pendekatan dalam mengorganisasikan komponen-komponen pembelajaran yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Jadi strategi pembelajaran adalah suatu langkah berupa pengorganisasian komponen pembelajaran yang dilakukan dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran¹⁴

Sementara menurut Hamruni menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didisain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹⁵

2. Konsep Dasar Pembelajaran

a. Mengajar sebagai proses menyampaikan materi pelajaran

Secara deskriptif mengajar diartikan sebagai proses penyampaian informasi atau pengetahuan dari guru kepada peserta didik. Proses penyampaian itu sering juga dianggap proses mentransfer ilmu. Sebagai proses menyampaikan atau menanamkan ilmu pengetahuan, maka mengajar mempunyai beberapa karakteristik sebagai berikut:

- 1) Proses pengajaran berorientasi pada guru (*teacher centered*)
- 2) Peserta didik sebagai objek belajar.

¹³Umi Zulfa, *Strategi Pembelajaran*, (Cilacap, Al-Ghazali Press 2009), h. 15.

¹⁴Umi Zulfa, *Strategi Pembelajaran*, (Cilacap, Al-Ghazali Press 2009), h. 16.

¹⁵Roestiyah N.K., *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Karya, 2008), h. 1.

- 3) Kegiatan pengajaran terjadi pada tempat dan waktu tertentu
- 4) Tujuan utama pengajaran adalah penguasaan materi pelajaran.

b. Mengajar sebagai proses mengatur lingkungan

Tidak sedikit guru yang menganggap pembelajaran sebagai proses mengatur lingkungan dengan harapan agar peserta didik belajar. Dalam konsep ini yang penting adalah belajarnya peserta didik. Terdapat beberapa karakteristik dari konsep mengajar sebagai proses mengatur lingkungan.

- 1) Mengajar berpusat pada peserta didik (*Student centered*)
- 2) Peserta didik sebagai subjek belajar
- 3) Proses pembelajaran berlangsung di mana saja
- 4) Pembelajaran berorientasi pada pencapaian tujuan (kompetensi)¹⁶

3. Klasifikasi Strategi Pembelajaran

Ada tujuh kelompok teori klasifikasi strategi pembelajaran yaitu:

- a) Konsep dasar strategi pembelajaran
- b) Sasaran kegiatan belajar mengajar
- c) Belajar mengajar sebagai suatu sistem
- d) Hakikat proses belajar
- e) *Entering behavior* peserta didik
- f) Pola-pola belajar peserta didik
- g) Memilih sistem belajar mengajar.¹⁷

¹⁶Hamruni, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009), h. 33-35.

¹⁷Djamarah, Zain *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 34.

4. Konsep Strategi Pembelajaran

Pada kesimpulannya yang dinamakan strategi pembelajaran adalah langkah-langkah terencana yang bermakna luas yang mendalam serta berdampak jauh ke depan dalam menggerakkan seseorang dengan kemampuan dan kemauan sendiri dapat melakukan kegiatan yang berhubungan dengan belajar.¹⁸ Komponen-komponen yang harus diperhatikan dalam menetapkan strategi pembelajaran antara lain;

- a. Menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan perilaku dan kepribadian peserta didik sesuai dengan tujuan yang diharapkan.
- b. Menentukan pilihan berkenaan dengan pendekatan terhadap masalah belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- c. Memilih prosedur, metode dan tehnik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan dalam kegiatan pembelajaran.
- d. Penetapan norma dan kriteria keberhasilan kegiatan belajar mengajar sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan pembelajaran.¹⁹

5. Komponen strategi pembelajaran

Strategi pembelajaran ada tiga formulasi pada umumnya yaitu meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang akan penulis jelaskan sebagai berikut:

¹⁸Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar & Pembelajaran; Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, (Yogyakarta: Teras, 2012), h. 101.

¹⁹ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar & Pembelajaran; Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, h. 102.

a. Perencanaan pembelajaran

1) Pengertian perencanaan pembelajaran

Dilihat dari terminologinya, perencanaan pembelajaran terdiri atas dua kata, yakni kata “perencanaan” dan kata “pembelajaran”. Perencanaan berasal dari kata rencana yaitu pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, proses suatu perencanaan harus dimulai dari penetapan tujuan yang akan dicapai melalui analisis kebutuhan serta dokumen yang lengkap, kemudian menetapkan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. ketika merencanakan, maka pola pikir kita diarahkan bagaimana agar tujuan itu dapat dicapai secara efektif dan efisien.²⁰

Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses kerja sama antara guru dan peserta didik dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada baik potensi yang bersumber dari dalam diri peserta didik itu sendiri seperti minat, bakat dan kemampuan dasar yang dimiliki termasuk gaya belajar maupun potensi yang ada di luar diri peserta didik seperti lingkungan, sarana dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Sebagai suatu proses kerja sama, pembelajaran tidak hanya menitik beratkan pada kegiatan guru atau kegiatan peserta didik saja, kan tetapi guru dan peserta didik secara bersama-sama berusaha mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.²¹

²⁰Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar & Pembelajaran; Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, h. 103.

²¹Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 23.

Dari kedua makna tentang konsep perencanaan dan konsep pembelajaran, maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yakni perubahan perilaku serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada. Hasil akhir dari proses pengambilan keputusan tersebut adalah tersusunnya dokumen yang berisi tentang hal-hal di atas, sehingga selanjutnya dokumen tersebut dapat dijadikan sebagai acuan dan pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran.²²

b. Kriteria penyusunan perencanaan pembelajaran

Perencanaan pembelajaran dibuat bukan hanya sebagai pelengkap administrasi, namun disusun sebagai bagian integral dari proses pekerjaan profesional, sehingga berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian, penyusunan perencanaan pembelajaran merupakan suatu keharusan karena didorong oleh kebutuhan agar pelaksanaan pembelajaran terarah sesuai dengan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai. Beberapa nilai perencanaan yang dapat dijadikan sebagai kriteria penyusunan perencanaan.²³

1) Signifikan

Tingkat signifikan tergantung pada tujuan pendidikan yang diajukan dan signifikansi dapat ditentukan berdasarkan kriteria-kriteria yang dibangun selama

²²Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 28.

²³Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 19.

proses perencanaan.

2) Fasibilitas

Fasibilitas adalah perencanaan harus disusun berdasarkan pertimbangan realistis baik yang berkaitan dengan biaya maupun pengimplementasiannya.

3) Relevansi

Konsep relevansi berkaitan dengan jaminan bahwa perencanaan memungkinkan penyelesaian persoalan secara lebih spesifik pada waktu yang tepat agar dapat dicapai tujuan spesifik secara optimal.

4) Kepastian

Konsep kepastian minimum diharapkan dapat mengurangi kejadian-kejadian yang tidak terduga.

5) Ketelitian

Prinsip utama yang perlu diperhatikan ialah agar perencanaan pengajaran disusun dalam bentuk sederhana, serta perlu diperhatikan secara sensitif kaitan-kaitannya yang pasti terjadi antara berbagai komponen.

6) Adaptabilitas

Diakui bahwa perencanaan pengajaran bersifat dinamis, sehingga perlu senantiasa mencari informasi sebagai umpan balik. Penggunaan berbagai proses memungkinkan perencanaan yang fleksibel atau adaptabilitas yang dapat dirancang untuk menghindari hal-hal yang tidak diharapkan.

7) Waktu

Faktor yang berkaitan dengan waktu cukup banyak, selain keterlibatan perencanaan dalam memprediksi masa depan, juga validasi dan reliabilitas

analisis yang dipakai, serta kapan untuk menilai kebutuhan kependidikan masa kini dalam kaitannya dalam masa mendatang.

8) Mentoring

Mentoring merupakan proses mengembangkan kriteria untuk menjamin bahwa berbagai komponen kerja secara efektif.²⁴

C. Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Setiap metode pembelajaran yang digunakan tentu memiliki metode tersendiri, namun secara umum metode pelaksanaan pembelajaran untuk membuka pembelajaran itu sama, seperti pemasangan niat, berdoa, berwudhu dan lain-lain, namun dalam kegiatan intinya memiliki teknik-teknik atau langkah-langkah masing-masing yang berbeda setiap metode pembelajaran. Adapun metode membaca al-Qur'an adalah sebagai berikut;

1. Metode Dirosa

Dirosa (Dirasah Orang Dewasa) adalah Pola pembinaan Islam bagi kaum Muslimin Pemula (laki-laki, perempuan, remaja, orang dewasa, kakek, nenek, *Muallaf*) yang dikelola secara sistematis, berjenjang dan berlangsung terus-menerus. Metode dirosa merupakan sistem pembinaan Islam berkelanjutan, diawali dengan belajar baca al-Qur'an. Secara garis besar dalam pembelajaran metode Dirosa (Dirasah Orang Dewasa) adalah :

²⁴Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 20-21.

- a. Baca-Tunjuk-Simak-Ulang, yaitu pembina membacakan, peserta menunjuk tulisan, mendengarkan dengan seksama kemudian mengulangi bacaan Pembina, tetapi juga bacaan dari semua peserta
- b. Peserta mampu dan lancar tadarus al-Qur'an serta paham cara berhenti dan memulai bacaan (*waqaf wal ibtida'*)
- c. Mampu membaca al-Qur'an secara tartil sesuai dengan kaidah tajwidnya dan,
- d. Memberikan pengetahuan dasar keislaman.²⁵

Tujuan yang diharapkan dengan adanya metode dirosa adalah sebagai berikut;

- 1) Memberikan pembinaan baca al-Qur'an kepada remaja dan orang dewasa dengan baik, lancar dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
- 2) Memberikan pengajaran dasar-dasar ilmu keislaman.²⁶

Adapun panduan singkat metode Dirosa yang digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- a) Tiap kelas terdiri dari 10-25 orang peserta.
- b) Disiapkan papan tulis dan alat tulis, tiap peserta memegang buku dirosa, alat tunjuk.
- c) Posisi duduknya menghadap ke depan (menghadap papan tulis)
- d) Pengajarannya selama 90 menit setiap pertemuan.²⁷

²⁵Komari dan Sunarsih, *Panduan Pengelolaan dan Pengajaran Dirosa*. (Cet. III; Bogor: Yayasan Cita Mulia Mutiara, 2015), h. 20-21.

²⁶Komari dan Sunarsih, *Panduan Pengelolaan dan Pengajaran Dirosa*. (Cet. III; Bogor: Yayasan Cita Mulia Mutiara, 2015), h. 21.

²⁷Komari dan Sunarsih, *Panduan Pengelolaan dan Pengajaran Dirosa*. (Cet. III; Bogor: Yayasan Cita Mulia Mutiara, 2015), h. 21.

2. Metode *Al-Barqy*

Pada metode ini lebih menekankan pada pendekatan global yang bersifat struktur analitik sistetik, yang dimaksud adalah penggunaan struktur kata yang tidak mengikuti bunyi mati (sukun). Metode ini sifatnya bukan mengajar, namun mendorong hingga gurunya tutwuri handayani dan santri dianggap telah memiliki persiapan dengan pengetahuan tersedia. Dalam perkembangannya *al-barqy* ini menggunakan metode yang diberi nama metode lembaga (kata kunci yang harus dihafal) dengan pendekatan global dan bersifat analitik sistetik.²⁸

3. Metode *Qiro'ati*

Metode *Qiro'ati* disusun oleh Dahlan Salim Zarkasy pada tahun 1986 bertepatan pada tanggal 1 juli. Metode ini adalah membaca al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid sistem pendidikan dan pengajaran metode *Qiro'ati* ini melalui sistem pendidikan berpusat pada santri dan kenaikan kelas/jilid tidak ditentukan oleh bulan/tahun dan secara klasikal, tapi secara individual (perorangan).²⁹

4. Metode Iqra

Metode Iqra' adalah suatu metode membaca al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan iqra' terdiri dari 6 jilid dimulai dari tingkat sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna. Metode iqra' dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena ditekankan pada bacaannya (membaca huruf al-Qur'an

²⁸As'ad Humam, *Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*. (Yogyakarta; Team Tadarus AMM, 2010), h. 12.

²⁹Otong Surasman, *Metode Insan Kunci Praktis Membaca Al-Qur'an Baik dan Benar*. (Jakarta; Gema Insani Press, 2012), h.1 8.

dengan fasih). Bacaan langsung tanpa di eja. Artinya diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual.³⁰

Kemudian dalam menyampaikan metode pengajaran memerlukan beberapa strategi, misalnya:

- a. Persuasif, cara ini diusahakan anak belajar al-Qur'an dengan kesadaran yang tinggi, sehingga mereka membaca al-Qur'an merupakan suatu kebutuhan.
- b. Sugestif, Yakni anak didik diberikan dorongan dari sisi lain (bukan kesadaran) tetapi berupa hadiah atau penghargaan, rekreatif, dan dijaga agar dorongan berupa hadiah dan semacamnya tidak menjadi motivasi utama dalam belajar al-Qur'an.

5. Metode *Baghdadiyah*

Metode ini merupakan metode yang paling lama diterapkan digunakan di Indonesia, metode yang diterapkan dalam metode ini adalah sebagai berikut:

a. Hafalan

Sebelum materi diberikan, santri terlebih dahulu diharuskan menghafal huruf hijaiyah yang berjumlah 28.

b. Eja

Sebelum membaca tiap kalimat santri harus mengeja tiap bacaan terlebih dahulu.

³⁰Ahmad Seonarto, *Pelajaran Tajwid Praktis & Lengkap*. (Jakarta: Bintang Terang, 2009), h. 70.

a) Modul

Santri yang dahulu menguasai materi dapat melanjutkan pada materi berikutnya tanpa menunggu teman yang lain.

c. Tidak variatif

Metode ini hanya dijadikan satu jilid saja.

d. Pemberian contoh yang absolut

Dalam memberikan bimbingan pada santri, guru memberikan contoh terlebih dahulu kemudian diikuti oleh santri. Metode ini sekarang jarang sekali ditemui, dan berawal metode inilah kemudian timbul beberapa metode yang lain. Dilihat dari cara mengajarnya metode ini membutuhkan waktu yang lama karena menunggu santri hafal huruf hijaiyah dulu baru diberikan materi.³¹

D. Strategi Pembelajaran Al-Qur'an

Strategi pembelajaran al-Qur'an menurut Zarkasyi adalah sebagai berikut:

1. Sistem Sorogan atau Individu (*privat*)

Praktiknya santri atau peserta didik bergiliran satu persatu menurut kemampuan membacanya, (mungkin satu, dua, atau tiga bahkan empat halaman), kemudian di benar-benarkan pada bagian yang mungkin masih kurang benar sekaligus bisa juga dijelaskan. Pembelajaran ini pada strategi pada dasarnya bisa di implementasikan dengan menggunakan strategi Inquiri yaitu dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik tentang apa yang sudah dibacanya sudah betulkah bacaan yang sudah dibacanya atau hanya asal-asalan saat

³¹Syarifuddin, Ahmad. *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai alQur'an*. Bandung; Remaja Rosdakarya, 2008), h. 140.

membacanya. Selain itu guru juga dapat langsung menjelaskan secara verbal tentang apa yang di baca peserta didik pada suatu waktu tertentu atau yang disebut dengan sistem strategi ekspositori.³²

2. Klasikal Individu

Praktiknya sebagian waktu guru dipergunakan untuk menerangkan pokok-pokok pelajaran, sekedar dua atau tiga halaman dan seterusnya, sedangkan membacanya sangat ditekankan, kemudian dinilai prestasinya. Dalam strategi pembelajaran al-Qur'an ini termuat strategi pembelajaran yang hampir sama dengan strategi sorogan hanya saja pada strategi ini membutuhkan waktu yang agak lama ekspositori maupun inquiri. Strategi ekspositori yaitu yaitu pada saat guru menjelaskan pokok-pokok pelajaran dengan menggunakan ceramah dan inquiri saat guru menjelaskan dengan sistem tanya jawab.

3. Klasikal Baca Simak

Praktiknya guru menerapkan pokok pelajaran yang rendah (klasikal), kemudian para peserta didik pada pada pelajaran ini dites satu persatu atau disimak oleh semua peserta didik. Demikian seterusnya sampai pada pokok pelajaran berikutnya. Pada prakteknya strategi semacam ini guru hanya bisa menggunakan strategi pembelajaran ekspositori karena guru hanya menerangkan pokok pembelajaran yang rendah.³³

³²Zarkasyi, *Merintis Pendidikan TKA*. (Semarang; 2007), h. 13-14.

³³Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar dan Penerapannya dalam Pembelajaran*, (Surabaya: Citra Media Karya Anak Bangsa, 2011), h. 101.

Pengimplementasian strategi ada empat tingkatan tempo atau istilah metode pembelajaran al-Qur'an yang telah disepakati oleh ahli tajwid, sebagai berikut:

- a. *At-Tartil* yaitu membaca dengan pelan dan tenang, mengeluarkan setiap huruf dari makhrajnya dengan memberikan sifat-sifat yang dimilikinya, baik asli maupun baru datang (hukum-hukumnya) serta memperhatikan makna (ayat).
 - b. *Al-Hadr* yaitu membaca dengan cepat tetapi masih menjaga hukum-hukumnya.
 - c. *At-Tadwir* yaitu bacaan sedang tidak terlalu cepat juga tidak terlalu pelan, tetapi pertengahan antara keduanya.
 - d. *At-Tahqiq* yaitu membaca seperti halnya tartil tetapi lebih tenang dan perlahan-lahan. Tempo ini hanya boleh dipakai untuk belajar (latihan) dan mengajar. Dan tidak boleh dipakai pada waktu sholat atau menjadi imam.³⁴
- Dalam membaca al-Qur'an terlebih dahulu untuk menguasai hukum membaca al-Qur'an.

E. Kajian tentang Guru

1. Pengertian Guru

Pengertian guru atau yang bisa disebut sebagai pendidik. Dalam khazanah pemikiran Islam, istilah guru memiliki beberapa istilah, seperti “*ustad*”, “*muallim*”, “*muaddib*”, dan “*murobbi*”. Beberapa istilah tentang guru itu terkait

³⁴Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar dan Penerapannya dalam Pembelajaran*, (Surabaya: Citra Media Karya Anak Bangsa, 2011), h. 102.

dengan beberapa istilah untuk pendidikan yaitu “*ta’lim*”, “*ta’dib*”, dan “*tarbiyah*”. Istilah *Muallim* lebih menekankan pada guru sebagai pengajar dan penyampai pengetahuan (*knowlwdge*) dan ilmu (*socience*); istilah *Muaddib* lebih menekankan guru sebagai pembina moralitas dan akhlak peserta didik dengan keteladanan. Sedangkan dengan *Murobbi* lebih menekankan pengembangan dan pemeliharaan baik aspek jasmaniah maupun ruhaniah. Ketiga terma tersebut mempunyai penggunaan tersendiri menurut peristilahan yang dipakai dalam “Pendidikan dalam Konteks Islam”. Di samping itu, istilah guru kadang kala disebut melalui gelarnya, seperti “*al-Ustadz* dan *Syaikh*”.³⁵ Ketiga terma tersebut mempunyai penggunaan tersendiri menurut peristilahan yang dipakai dalam “Pendidikan dalam Konteks Islam”. Di samping itu, istilah guru kadang kala disebut melalui gelarnya, seperti “*al-Ustadz* dan *Syaikh*”.

Dalam bahasa Indonesia, terdapat istilah guru, disamping istilah pengajar dan pendidik. Dua istilah terakhir merupakan bagian tugas terpenting dari guru. Jadi dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang yang dengan keluasaan, keteguhan komitmen, kebesaran jiwa dan pengaruh serta keteladannya dapat dijadikan pedoman kehidupan generasi selanjutnya atau istilahnya peserta didik. Karena itu banyak orang yang bekerja sebagai guru, tetapi mungkin hanya sedikit yang bisa menjadi guru, yaitu yang bisa digugu atau ditiru.³⁶

³⁵Marno dan M. Idris, *Strategi & Metode Pengajaran*, (Yogyakarta; Ar-Ruzz Media, 2008), h. 15.

³⁶Marno dan M. Idris, *Strategi & Metode Pengajaran*, h. 16.

2. Syarat Guru

Secara umum untuk menjadi guru pendidikan agama Islam yang baik dan diperkirakan dapat memenuhi tanggung jawab yang dibebankan kepadanya, yaitu;

a. Takwa kepada Allah swt

Sesuai dengan tujuan ilmu pendidikan Islam, tidak mungkin mendidik anak agar bertakwa kepada Allah swt, jika sendiri tidak bertakwa kepada-Nya.

b. Berilmu

Ijazah bukan semata-mata secarik kertas, tetapi suatu bukti bahwa pemiliknya telah mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan tertentu yang diperlukan untuk suatu jabatan.

c. Sehat Jasmani

Seorang guru yang berpenyakitan tidak akan bergairah untuk mengajar, jelas sekali bahwa guru yang sakit-sakitan sering sekali absen dan tentunya merugikan peserta didiknya.

d. Berkelakuan Baik

Di antara tujuan pendidikan adalah membentuk akhlak baik pada anak dan ini hanya mungkin jika guru itu berakhlak baik pula. Guru yang tidak berakhlak baik tidak mungkin dipercayakan pekerjaan mendidik. Yang dimaksud dengan akhlak baik dalam ilmu pendidikan Islam adalah akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti dicontohkan oleh pendidik utama yaitu Nabi Muhammad saw., di antara akhlak guru tersebut adalah:

- 1) Mencintai jabatannya sebagai guru
- 2) Bersikap adil terhadap semua peserta didiknya

- 3) Berlaku sabar dan tenang
- 4) Bekerja sama dengan guru yang lainnya
- 5) Bekerjasama dengan masyarakat.³⁷

3. Tugas Guru

Keutamaan seorang pendidik disebabkan oleh tugas mulia yang diembannya, karena tugas mulia dan berat yang dipikul hampir sama dan sejajar dengan tugas seorang Rasul. Dari pandangan ini dapat difahami bahwa tugas pendidik sebagai *warosat al-anbiya'*, yang pada hakikatnya menjalankan misi *rahmatan lil alamin*, yaitu suatu misi yang mengajak manusia untuk tunduk dan patuh pada hukum-hukum Allah, guna memperoleh keselamatan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Kemudian misi ini dikembangkan pada suatu upaya pembentukan karakter kepribadian yang berjiwa tauhid, kreatif, beramal sholeh dan bermoral tinggi.³⁸ Dalam realisasi tugas tersebut, maka para pendidik dituntut untuk memiliki seperangkat prinsip keguruan atau kependidikan, yaitu:

- a. Kegairahan dan kesediaan untuk mengajar, seperti memperhatikan akan adanya kesedihan, kemampuan, pertumbuhan dan perbedaan peserta didik atau *background* mereka.
- b. Membangkitkan bakat dan sikap peserta didik yang baik.
- c. Mengatur proses belajar mengajar yang kondusif.
- d. Memperhatikan perubahan-perubahan kecenderungan yang mempengaruhi proses mengajar.

³⁷Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h 40.

³⁸Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 2008), h. 83.

e. Adanya keterkaitan humanistik dalam proses belajar mengajar.³⁹

Sehinga tugas guru pendidikan agama Islam adalah berusaha secara sadar untuk membimbing, mengajar, dan atau melatih peserta didik.

Sehinga tugas guru pendidikan agama Islam adalah berusaha secara sadar untuk membimbing, mengajar, dan atau melatih peserta didik agar dapat;

- a) Meningkatkan keimanan dan ketakwaannya kepada Allah swt yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- b) Menyalurkan bakat dan minatnya dalam mendalami bidang agama serta mengembangkannya secara optimal, sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan dapat pula bermanfaat untuk orang lain.
- c) Memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, kelemahan-kelemahan dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- d) Menangkal dan mencegah pengaruh negatif dari kepercayaan, paham atau budaya lain yang membahayakan dan menghambat perkembangan keyakinan peserta didik.
- e) Menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial yang sesuai dengan ajaran agama Islam.
- f) Menjadikan ajaran agama Islam sebagai pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.⁴⁰

³⁹ Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 2008), h. 84.

⁴⁰Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif: Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*, (Cet III; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 17.

4. Peran Guru

Dalam proses pendidikan, guru tidak hanya menjalankan fungsi alih ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*), tetapi juga berfungsi menanamkan nilai (*Value*) serta membangun karakter (*character building*) peserta didik secara berkelanjutan dan berkesinambungan. Pendidikan punya tanggung jawab sebagai model yang harus memiliki nilai-nilai moral dan selalu memanfaatkan kesempatan untuk mempengaruhi dan mengajak peserta didiknya. Dalam hal ini guru atau pendidik yang berada dilingkungan sekolah atau madrasah hendaknya mampu menjadi suri teladan atau *uswatun hasanah* terhadap semua peserta didiknya.⁴¹

Sebagai pelaksana pendidikan, guru (ustadz) mempunyai peran sebagai berikut:

- a. Pemimpin belajar, dalam arti guru sebagai perencanaan, pengorganisasi, pelaksana, dan pengontrol kegiatan belajar peserta didik.
- b. Fasilitator belajar, dalam arti guru sebagai pemberi kemudahan kepada peserta didik dalam melakukan kegiatan belajarnya melalui upaya dalam berbagai bentuk.
- c. Mediator belajar, dalam arti guru sebagai arus kegiatan belajar peserta didik. Guru sebagai moderator tidak hanya mengatur arus kegiatan belajar, tetapi juga bersama peserta didik harus menarik kesimpulan atau jawaban masalah sebagai hasil belajar peserta didik, atas dasar semua pendapat yang telah dibahas dan diajukan peserta didik.

⁴¹Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif: Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*, h. 18.

- d. Motivator belajar, dalam arti guru sebagai pendorong peserta didik agar mau melakukan kegiatan belajar. Sebagai motivator guru harus dapat menciptakan kondisi kelas yang merangsang peserta untuk mau melakukan kegiatan belajar, baik individual maupun kelompok.
- e. Evaluator belajar dalam arti guru sebagai penilai yang objektif dan komprehensif. Sebagai evaluator, guru berkewajiban mengawasi, memantau proses pembelajaran peserta didik dan hasil belajar yang dicapainya. Guru juga berkewajiban untuk melakukan upaya perbaikan proses belajar peserta didik, menunjukkan kelemahan dan cara. Memperbaikinya ,baik secara individual kelompok maupun secara klasikal.⁴²

Kaitannya dengan tugas pengelola kelas, peran guru yang harus dilakukan sebagai berikut:

1) Peran sebagai Pengajar/Instruksional

Peran ini mewajibkan guru menyampaikan sejumlah materi pelajaran sesuai dengan garis-garis besar program-program pengajaran, yang berupa informasi, fakta serta tugas dan keterampilan yang harus dikuasai peserta didik. Untuk itu guru harus menguasai materi pelajaran, metode mengajar, dan teknik evaluasi.

2) Peran sebagai Pendidik/Edukasional

Tugas guru bukan saja mengajar, tetapi lebih dari itu mengantar siswa menjadi manusia dewasa yang cerdas dan berbudi luhur. Fungsi guru yang

⁴²Humam, *Pedoman Pengelolaan, Pembinaan dan Pengembangan TKA-TPA Nasional*, (Yogyakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Sistem Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an AMM, 2009), h. 27-28.

paling utama adalah memimpin anak-anak, membawa mereka kearah tujuan yang tegas. Guru itu disamping orang tua, harus menjadi model atau suri tauladan bagi peserta didik.

3) Peran sebagai pemimpin/managerial

Peran ini bukan saja saat pelajaran berlangsung, tetapi juga sebelum dan sesudah pelajaran berlangsung. Guru adalah pemimpin dan penanggung jawab di kelas. Sehubungan dengan itu, guru harus tahu banyak tentang latar belakang peserta didiknya, baik segi sosial, ekonomi maupun budaya.⁴³ Dengan demikian guru dapat menjadi teladan bagi peserta didiknya.

F. Kajian Membaca Al-Qur'an

1. Keutamaan membaca Al-Qur'an

Membaca al-Qur'an merupakan pekerjaan yang utama, yang mempunyai berbagai keistimewaan dan kelebihan dibandingkan dengan membaca bacaan lainnya. Sesuai dengan arti al-Qur'an secara etimologi adalah *bacaan* karena al-Qur'an memang untuk dibaca. Banyak sekali keistimewaan bagi orang yang menyibukkan dirinya untuk membaca al-Qur'an.⁴⁴

2. Adab membaca Al-Qur'an

Allah swt., tidak akan menerima suatu amal perbuatan kecuali jika perbuatan itu dilakukan dengan sesuatu yang tulus dan benar. Maksud ketulusan atau kemurnian suatu perbuatan adalah sesuatu yang dituntut untuk dilakukan

⁴³Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 209.

⁴⁴Abdul Majid Khon, *Praktikum Qiro'at dan Keaneanan Bacaan Al Qur'an Qiroat Dari Ashim Hafash*, (Jakarta : Amzah, 2011), h. 55.

hanya karena Allah swt semata. Sedangkan kebenaran suatu perbuatan yang sesuai dengan dasar-dasar *syar'i*.⁴⁵ Oleh karena itu bagi pembaca hendaknya menyiapkan serta melakukan sesuatu yang berhubungan dengan adab untuk membaca al-Qur'an. Adab secara batin, terlebih dahulu pembaca al-Quran ketika memulainya harus menghadirkan dalam hatinya, betapa kebesaran Allah yang mempunyai kalimat-kalimat itu.⁴⁶

3. Metode membaca Al-Qur'an

Metode merupakan jalan cara yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan, karena metode sangatlah penting dalam pendidikan. Dalam kenyataannya materi pendidikan tidaklah mungkin terlaksana secara efektif dan efisien, jika seorang guru tidak menggunakan metode yang dapat membuat seorang peserta didik memahami atau mengerti apa yang disampaikan oleh seorang gurunya. Seorang guru haruslah memiliki metode efektif yang bisa memotivasi peserta didik untuk mencintai, membaca dan menjaga al-Qur'an, sehingga dari kalangan pendidik tidak lagi mengeluh tentang peserta didik yang tidak menyukai atau meremehkan kajian al-Qur'an. Begitu pula dengan pengajaran yang juga memerlukan metode yang mempermudah dalam penyampaian materi, agar peserta didik dapat memahami dan mengerti. Metode-metode yang digunakan yaitu: Membaca al-Qur'an juga tidak terlepas hubungannya dengan masalah tempo ini.

Ada empat tingkatan (tempo) yang telah disepakati oleh ahli Tajwid yaitu;

⁴⁵Abdul Majid Khon, *Praktikum Qiro'at dan Keanihan Bacaan Al Qur'an Qiroat Dari Ashim Hafash*, h. 56.

⁴⁶Suryani, *Hadis Tarbawi; Analisis Paedagogis Hadis-Hadis Nabi*, (Yogyakarta: Teras, 2012), h. 50.

- a. *At-Tartil* yaitu membaca dengan pelan dan tenang, mengeluarkan setiap huruf dari makhrajnya dengan memberikan sifat-sifat yang dimilikinya, baik asli maupun baru datang (hukum-hukumnya) serta memperhatikan makna (ayat).
- b. *Al-Hadr* yaitu membaca dengan cepat tetapi masih menjaga hukum-hukumnya
- c. *At-Tadwir* yaitu bacaan sedang tidak terlalu cepat juga tidak terlalu pelan, tetapi pertengahan antara keduanya.
- d. *At-Tahqiq* yaitu membaca seperti tartil tetapi lebih tenang dan perlahan-lahan. Tempo ini hanya boleh dipakai untuk belajar (latihan) dan mengajar. Dan tidak boleh dipakai pada waktu sholat atau menjadi imam.⁴⁷

Membaca al-Qur'an berarti kalam Allah swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw yang dinukilkan secara mutawatir. Dengan demikian yang dimaksud dengan motivasi membaca al-Qur'an adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri seseorang yang menimbulkan suatu aktivitas kegiatan membaca al-Qur'an. Sebagaimana sabda Rasulullah saw., sebagai berikut:

عَنْ عَثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ أَفْضَلَكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ
(رَوَاهُ مُسْلِمٌ)

Artinya:

Dari Usman Ibnu Affan berkata: Rasulullah saw bersabda muslim yang terbaik diantara kamu adalah orang yang mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya kepada orang lain.' '(H.R Muslim).⁴⁸

⁴⁷Moh. Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus*, (Surabaya: Halim Jaya, 2007), h. 9.

⁴⁸Abu Husain Muslim bin Hajjaj Alqusyairi Annaishaburi, *Shahih Muslim/Juz 2/No. (1829) Penerbit Darul Fikri/Bairut-Libanon 1993 M, h.187.*

E. Kesulitan Membaca Al-Qur'an

Membaca hakekatnya adalah proses komunikasi antara pembaca dengan penulis melalui teks yang ditulisnya, maka secara langsung di dalamnya ada hubungan kognitif antara bahasa lisan dengan bahasa tulis. Kegiatan membaca melibatkan tiga unsur, yaitu makna sebagai unsur isi bacaan, kata sebagai unsur yang membawa makna, dan simbol tertulis sebagai unsur visual.⁴⁹ Dalam makna yang lebih luas, membaca tidak hanya terpaku kepada kegiatan menglafalkan dan memahami makna bacaan dengan baik, yang hanya melibatkan unsur kognitif dan psikomotorik, namun lebih dari itu menyangkut penjiwaan atas isi bacaan.

Kemampuan peserta didik dalam membaca al-Qur'an adalah dasar untuk memahami apa yang terkandung dalam al-Qur'an. Kemampuan pada masa balita. Jika pelatihan membaca al-Qur'an ini dimulai ketika anak sudah beranjak dewasa atau remaja maka proses pembelajaran yang akan dilakukan cenderung lebih sulit dari pada dilakukan pada masa peserta didik. Membaca merupakan aktivitas kompleks yang mencakup fisik dan mental. Aktivitas fisik yang terkait dengan membaca adalah gerak mata dan ketajaman penglihatan. Aktivitas mental mencakup ingatan dan pemahaman. Orang dapat membaca dengan baik jika mampu melihat huruf-huruf dengan jelas, mampu menggerakkan mata secara lincah, mengingat simbol-simbol bahasa dengan tepat, dan memiliki penalaran yang cukup untuk memahami bacaan.

Meskipun tujuan akhir membaca adalah untuk memahami isi bacaan,

⁴⁹Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: 2011), h. 43.

tujuan semacam itu ternyata belum dapat sepenuhnya dicapai oleh peserta didik, terutama pada saat awal pelajaran membaca. Banyak peserta didik yang dapat membaca secara lancar tetapi tidak memahami isi apa yang mereka baca. Ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca bukan hanya terkait erat dengan kemampuan gerak motorik mata tetapi juga tahap perkembangan kognitif. Mempersiapkan anak untuk belajar membaca merupakan suatu proses yang sangat panjang.

Seorang anak akan sulit untuk membaca al-Qur'an jika telinga mereka tidak biasa untuk mendengar ayat-ayat suci al-Qur'an. Islam selalu menganjurkan bagi ibu yang sedang mengandung agar mereka memperbanyak ibadah. Salah satu bentuk ibadah dan pendidikan prenatal yang dilakukan seorang ibu pada janin yang mereka kandung adalah memperbanyak bacaan al-Qur'an. Jika masih dalam kandungan janin sudah biasa didengarkan bacaan al-Qur'an, maka begitu pada usia anak-anak mereka dilatih untuk mengenal huruf hijaiyah mereka akan lebih mudah untuk menangkap apa yang telah diajarkan pada mereka. Ini adalah sebuah langkah awal yang baik bagi seorang anak dalam belajar membaca al-Qur'an. Hal ini terjadi karena, janin yang ada pada ibu dapat merespon apa yang terjadi pada sekeliling mereka. Terdapat lima tahapan dalam perkembangan membaca, yaitu kesiapan membaca, membaca permulaan, keterampilan membaca cepat, membaca luas dan membaca yang sesungguhnya.⁵⁰

Anak berkesulitan membaca sering memperlihatkan kebiasaan membaca

⁵⁰Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: 2012) h. 158.

yang tidak wajar. Mereka sering memperlihatkan adanya gerakan-gerakan yang penuh dengan ketegangan seperti mengeyitkan kening, gelisah, irama suara meninggi, atau menggigit bibir.⁵¹

Anak berkesulitan membaca sering mengalami kekeliruan dalam mengenal kata. Kekeliruan jenis ini mencakup penghilangan, penyisipan, penggantian, pembalikan, salah ucap, pengubahan tempat, tidak mengenal kata, dan tersentak-sentak. Penghilangan huruf atau kata sering dilakukan oleh anak berkesulitan belajar membaca karena adanya kekurangan dalam mengenal huruf, bunyi bahasa (fonik), dan bentuk kalimat.⁵²

1. Faktor yang menyebabkan kesulitan membaca al-Qur'an

Setiap anak adalah unik. Dikatakan unik karena mereka tidaklah sama. Ada anak yang cepat menangkap respon dari luar, tetapi tidak sedikit juga yang lambat. Mereka memiliki alur perkembangan yang berbeda satu sama lain. Inilah yang dinamakan proses keseimbangan kehidupan.⁵³ Pada dasarnya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik tergantung pada dua unsur yang saling mempengaruhi, yakni bakat yang telah dimiliki oleh peserta didik sejak lahir akan tumbuh dan berkembang berkat pengaruh lingkungan, dan sebaliknya lingkungan akan lebih bermakna apabila terarah pada bakat yang telah ada, kendatipun tidak dapat ditolak tentang adanya kemungkinan di mana pertumbuhan dan perkembangan itu semata-mata hanya disebabkan oleh faktor bakat saja atau oleh lingkungan saja.

⁵¹Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: 2012) h. 162.

⁵²Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: 2012) h. 163.

⁵³Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*, (Yogyakarta: 2011) h. 11.

Kesulitan membaca al-Qur'an pada peserta didik biasanya akan tambah jelas. Dengan munculnya perilaku yang tidak biasa. Tapi penting untuk diingat bahwa faktor yang utama mempengaruhi kesulitan yang dialami oleh peserta didik adalah berasal dari diri individu peserta didik itu sendiri. Berikut ini kami jelaskan faktor-faktor yang membuat peserta didik sulit dalam belajar membaca al-Qur'an.

a. Faktor internal

1) Daya ingat rendah sangat memengaruhi hasil belajar seseorang. Anak yang sudah belajar dengan keras namun daya ingat di bawah rata-rata hasilnya akan kalah dengan anak yang mempunyai daya ingat tinggi.

2) Terganggunya alat-alat indra. Semua pasti tahu, kesehatan merupakan salah satu hal penting yang menentukan aktivitas sehari-hari. Begitu juga dalam belajar. Seseorang yang mengalami cacat mata tentu akan merasa kesulitan saat mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan dunia penglihatan. Ataupun yang menderita tuna rungu, tentu akan kesulitan saat mempelajari pelajaran seni musik dan sebagainya.

3) Usia anak merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan gangguan belajar pada anak. Usia yang terlalu muda ataupun usia yang sudah terlalu tua dapat menyebabkan individu kesulitan untuk menerima materi belajar.

4) Jenis kelamin. Jenis kelamin juga mempengaruhi hasil belajar anak. Anak perempuan biasanya lebih mudah belajar yang berhubungan dengan ilmu sosial dibanding ilmu pasti. Sedangkan, anak laki-laki lebih menyukai pelajaran

yang langsung berhubungan dengan praktik.

5) Kebiasaan belajar atau rutinitas. Seorang anak yang terbiasa belajar dengan kata lain ada jadwal tertentu setiap harinya juga akan mengalami perbedaan prestasi dengan anak yang belajar tidak tertentu setiap harinya.

6) Tingkat kecerdasan (Intelegensi). Meskipun bukan satu-satunya sebagai yang menentukan kecerdasan seseorang, intelegensi juga memberi pengaruh pada kesulitan belajar membaca seseorang.

7) Minat timbul dalam diri seseorang untuk memperhatikan, menerima, dan melakukan sesuatu tanpa ada yang menyuruh dan sesuatu itu dinilai penting dan berguna bagi dirinya. Minat belajar yang tinggi dapat menuntun anak untuk belajar lebih baik lagi.

8) Emosi atau perasaan sangat mempengaruhi hasil belajar seseorang. Emosi diartikan sebagai tergugahnya perasaan yang disertai dengan perubahan-perubahan dalam tubuh. Emosi itulah yang akan membantu mempercepat proses pembelajaran.⁵⁴

b. Faktor Eksternal

1) Keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama dan pertama. Tetapi dapat juga sebagai faktor penyebab kesulitan belajar.

2) Suasana keluarga yang sangat ramai atau gaduh, tidak mungkin anak dapat belajar dengan baik. Hendaknya suasana di rumah selalu dibuat menyenangkan, tenang, dan damai. Keadaan ini akan menguntungkan bagi kemajuan belajar anak.

⁵⁴Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: 2008), h. 85-86.

3) Ekonomi keluarga yang kurang mampu terkadang membuat anak lebih rajin dalam bekerja membantu orang tua mereka daripada belajar. Dan untuk anak yang terlahir dalam keluarga ekonomi yang berlebihan akan membuat mereka malas untuk belajar dan lebih memilih untuk bersenang-senang.

4) Faktor sekolah. Yang dimaksud sekolah adalah semua komponen yang ada dalam sekolah maupun yang terjadi saat proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Semisal metode mengajar guru yang tidak sesuai dengan peserta didik ataupun sarana dan prasarana yang ada di sekolah.

5) Lingkungan sosial. Lingkungan sosial di sini adalah lingkungan tempat tinggal, aktivitas dalam masyarakat, dan juga teman sepergaulan. Diantara ketiga lingkungan sosial ini yang paling berpengaruh pada diri peserta didik adalah lingkungan teman sepergaulan. Karena teman bergaul mempunyai kesempatan yang lebih besar dan cepat masuk untuk memengaruhi temannya.⁵⁵

2. Cara mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an

Mengajarkan al-Qur'an kepada anak-anak maupun peserta didik dan mendorong mereka untuk menghafalkannya merupakan sebuah tugas mulia dalam kehidupan. Seorang guru harus memiliki wawasan ilmiah yang luas perihal metode pengajaran yang akan membantunya dalam menunaikan tugas sehingga mampu merealisasikan hasil yang terbaik. Untuk itu, pendidik harus membekali dirinya dengan berbagai keterampilan yang mempermudahnya dalam mencapai tujuan tanpa menimbulkan kerugian atau dampak negatif dalam

⁵⁵Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: 2008), h. 87.

kondisi kejiwaan peserta didik maupun masyarakat secara umum.⁵⁶ Berikut adalah beberapa cara untuk seorang guru maupun orang tua untuk membuat anak atau peserta didik lebih mudah dalam membaca al-Qur'an, yaitu:

a. Jadilah pendidik teladan

Ada beragam media dan metode dalam dunia pendidikan dan pengajaran. Namun, eksperimen dan pengalaman menunjukkan bahwa media terbaik untuk mengantarkan sebuah teori ilmiah agar menjadi realitas di kemudian hari adalah dengan memberikan contoh nyata. Karena itu seorang guru harus bisa menjadi teladan utama bagi peserta didiknya. Guru harus berperilaku baik agar bisa menjadi teladan nyata, bukan hanya dengan perkataan sehingga bisa dicintai anak-anak. Jika guru mencintai al-Qur'an, peserta didik pun akan mencintai al-Qur'an.

b. Pahami karakteristik anak

Setiap pendidik perlu mengetahui berbagai karakteristik anak dan perbedaan yang paling menonjol antar anak berdasarkan tahapan perkembangan yang berbeda. Berinteraksilah dengan anak dengan cara yang tepat dan sesuai.

c. Ciptakan suasana pembelajaran yang inovatif

Salah satu sarana penunjang yang dapat mempermudah pendidik dalam menunaikan tugas ini adalah dengan menggunakan berbagai media pembelajaran yang bervariasi dan berusaha untuk terus memperbarui metode pengajaran yang sesuai dengan kepribadian siswa.

d. Kembangkan daya hafal anak

Menghafalkan al-Qur'an sangat erat kaitannya dengan kekuatan hafalan

⁵⁶Saad Riyadh, *Ingin Anak Anda Cinta Al-Qur'an*. (Solo:2009), h.. 13.

dan sangat bergantung pada kemampuan otak. Kecepatan memori menghafal sangat tergantung pada kemampuan seseorang untuk berkonsentrasi.

e. Pilih saat yang tepat

Memilih waktu yang tepat untuk memotivasi anak merupakan salah satu faktor penting yang dapat membantu anak untuk mencintai al-Qur'an. Setiap pendidik hendaknya membuang jauh anggapan bahwa peserta didiknya ibarat mesin yang bisa diatur kapan saja, tanpa menghiraukan segala kebutuhan dan keinginan pribadinya, dengan alasan tidak ada yang lebih mulia dari al-Qur'an. Atas dasar asumsi miring ini, sebagian orang memiliki persepsi bahwa kewajiban anak-anak terhadap al-Qur'an adalah mempelajarinya kapan saja dan dalam suasana apa pun tanpa pertanyaan dan sanggahan. Asumsi ini adalah asumsi yang keliru.

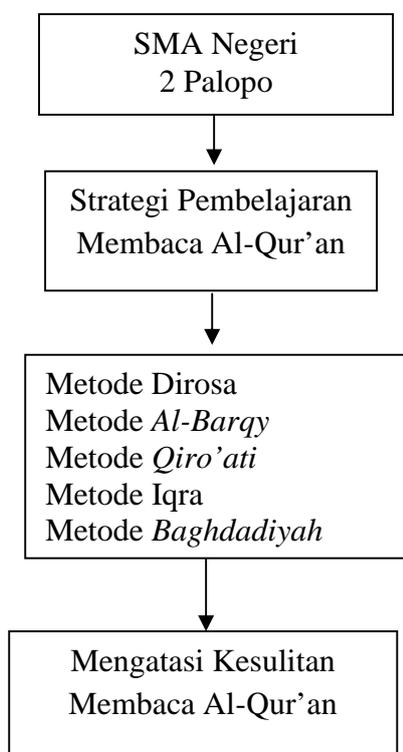
f. Lejitkan potensi anak

Kecerdasan merupakan karunia yang diberikan Allah kepada siapa saja yang dikehendaki-Nya karena suatu hikmah yang hanya diketahui Allah. Kecerdasan dalam menghafal termasuk salah satu anugerah yang tidak dimiliki oleh setiap manusia. Agar anak-anak mencintai al-Qur'an, harus memperhatikan kecerdasan setiap anak dan menjadikan anak yang cerdas dari sisi hafalan sebagai modal dalam mengembangkan potensi dirinya. Sebab, kemampuannya sulit dikembangkan melalui bidang-bidang lain.⁵⁷ Anak harus di dekatkan dengan al-Qur'an anak dapat terbiasa hingga dewasa. Anak harus dibimbing dan dibina agar dalam membaca al-Qur'an sesuai hukum tajwidnya.

⁵⁷Saad Riyadh, *Ingin Anak Anda Cinta Al-Qur'an*. (Solo:2009), h. 39.

F. Kerangka Pikir

Kerangka pikir diharapkan dapat mempermudah pemahaman tentang masalah yang dibahas, serta menunjang dan mengarahkan penelitian sehingga data yang diperoleh benar-benar valid. Penelitian ini akan difokuskan pada strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an siswa di SMA Negeri 2 Palopo. Berikut adalah kerangka pikirnya.



Gambar 2.2
Bagan Kerangka Pikir

Berdasarkan bagan di atas bahwa guru pendidikan agama Islam harus memiliki strategi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dalam rangka mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengangkat fakta, keadaan, variabel, dan fenomena-fenomena yang terjadi. Penelitian kualitatif yang lebih terarah maka penelitian ini disusun dengan tiga tahapan, yaitu (1) tahap persiapan yang menyangkut tentang penyusunan skripsi dan pembuatan instrumen, (2) tahap pengumpulan data yang berkaitan dengan penyebaran angket dan wawancara serta pengurusan surat izin meneliti, (3) tahap pengolahan data yang menyangkut tentang pengklasifikasikan data dan penyusunan hasil penelitian, yang selanjutnya dideskripsikan sebagai hasil laporan penelitian.⁵⁸

2. Pendekatan Penelitian

Pemilihan penggunaan pendekatan penelitian kualitatif dalam penelitian ini didasarkan pada fenomena kasus yang akan diteliti yaitu strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an.. Adapun teknik pendekatan yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Pendekatan pedagogik, yakni menghubungkan teori-teori pendidikan dengan fakta yang ada yaitu kondisi mutu proses pembelajaran yang telah berlangsung selama ini di SMA Negeri 2 Palopo.

⁵⁸M. Subana dan Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, (Cet II; Bandung: Pustaka Setia, 2005), h. 26.

- b. Pendekatan manajemen, yakni pendekatan dari yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didik dan usaha untuk memahami kemampuan dan kesediaan kepala sekolah memberikan dukungan pada guru pendidikan agama Islam mengembangkan kreativitas dan menerapkan strategi guru pendidikan agama dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di SMA Negeri 2 Palopo yang letaknya di jalan Garuda Perumnas Kelurahan Rampoang, Kecamatan Bara Kota Palopo. Penulis, melakukan penelitian di SMA Negeri 2 Palopo karena sekolah tersebut adalah salah satu sekolah di Kota Palopo yang telah mendapatkan gelar sekolah binaan unggulan.

C. Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi partisipatif, wawancara, dan studi dokumentasi, sebagai berikut:

1. Data primer mengenai strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an dan data didapat dari Kepala SMA Negeri, guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Palopo dan peserta didik.
2. Data sekunder adalah data pendukung berupa dokumen kepustakaan, kajian-kajian teori, dan karya ilmiah yang ada relevansinya dengan masalah yang diteliti. Data tersebut digunakan untuk melengkapi dan mendukung data primer

sehingga kedua jenis data tersebut dapat saling melengkapi dan memperkuat analisis permasalahan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada tahap pelaksanaan penelitian, disamping penulis mengumpulkan data melalui penelitian di perpustakaan, penulis juga mengumpulkan data melalui penelitian lapangan. Oleh karena itu, pada tahap penelitian ditempuh dengan dua cara, yaitu *Field research*, yaitu cara pengumpulan data melalui penelitian di lapangan, dengan teknik sebagai berikut:

1. Observasi, yaitu suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan melalui panca indera di SMA Negeri 2 Palopo, untuk mendapatkan gambaran-gambaran tentang masalah yang akan diteliti.
2. Interview, suatu cara untuk mengumpulkan data dengan melaksanakan wawancara dengan Kepala SMA Negeri 2 Palopo, guru serta beberapa peserta didik yang ada di SMA Negeri 2 Palopo tentang masalah yang akan diteliti yang berhubungan erat dengan pembahasan penelitian ini.
3. Dokumentasi, yaitu suatu cara pengumpulan data dengan mencatat dokumentasi atau fakta-fakta yang ada di sekolah terhadap hal-hal yang berhubungan dengan pembahasan.

E. *Subjek dan Objek Penelitian*

Subjek penelitian adalah sumber utama dalam penelitian yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang akan diteliti. Untuk itu yang akan dijadikan subjek oleh penelitian ini adalah:

1. Kepala SMA Negeri 2 Palopo adalah penanggung jawab proses kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam
2. Guru pendidikan agama Islam merupakan pelaksana strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an.
3. Siswa sebagai penerima materi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitannya membaca al-Qur'an.

Objek dalam penelitian ini adalah SMA Negeri 2 Palopo merupakan sekolah yang banyak mendapatkan prestasi dalam bidang akademik, non akademik, kesenian maupun bidang keagamaan.

F. *Validitas dan Keabsahan Data*

Menguji validitas data peneliti akan menggunakan teknik triangulasi data. Teknik triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Model triangulasi teknik dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama yaitu dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi kepada guru pendidikan agama Islam, dan peserta didik.

Menetapkan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik pemeriksaan dengan kriteria yang digunakan adalah kepercayaan. Penerapan kriteria derajat kepercayaan pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari nonkualitatif. Kriteria berfungsi mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh calon peneliti pada kenyataan ganda. Untuk pemeriksaan keabsahan dalam penelitian ini teknik triangulasi. Triangulasi merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas dalam penelitian kualitatif.

Moleong menyatakan bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Denzin menyatakan triangulasi dapat dibedakan menjadi empat macam yaitu sumber, metode, peneliti dan teori.⁵⁹ Data dan informasi yang diperoleh dari subjek penelitian baik yang dicatat melalui buku ataupun alat lainnya kemudian diklasifikasikan berdasarkan aspek pokok yang menjadi fokus penelitian.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan data dilakukan sesuai dengan desain penelitian yang digunakan yaitu kualitatif. Penelitian akan diolah secara kualitatif karena untuk menjabarkan dan mendeskripsikan hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi langsung di lapangan, wawancara kepada, Kepala Sekolah, guru pendidikan agama Islam, peserta didik dan dokumentasi atau data yang diperoleh

⁵⁹ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 330.

dari SMA Negeri 2 Palopo. Sugiyono mendefinisikan analisis data adalah sebagai proses mencari, menyusun, mengorganisasikan dan mendeskripsikan secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas hingga datanya jenuh.⁶⁰

Analisis yang dikembangkan oleh Milles dan Hubberman dengan tiga langkah yaitu:⁶¹

1. Reduksi data merupakan kegiatan pemilihan, penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan sehingga menjadi lebih fokus sesuai dengan objek penelitian. Reduksi data berlangsung selama proses penelitian sampai tersusunnya laporan akhir penelitian.

2. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini merupakan gambaran tentang strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an di SMA Negeri 2 Palopo.

3. Penarikan kesimpulan merupakan suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. Setelah analisis dilakukan maka hasil penelitian akan disimpulkan oleh peneliti. Dari hasil pengolahan dan penganalisan data kemudian diberi intepretasi terhadap masalah yang akhirnya dijadikan sebagai dasar untuk penarikan

⁶⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 335.

⁶¹Matthew B. Milles dan Michael A. Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Penerjemah: Rohendi Rohidi), (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), h. 353.

kesimpulan. Penarikan kesimpulan yang benar mengenai objek penelitian juga diverifikasi selama penelitian berlangsung.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMA Negeri 2 Palopo yang beralamat di jalan Garuda No. 18 Perumnas, resmi berdiri pada tanggal 9 November 1983 sesuai dengan keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 0473/O/1983. Pada awal berdirinya SMA Negeri 2 Palopo di bawah naungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Sulawesi Selatan, Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan kabupaten Luwu. Pada tahun 1994 berlaku kurikulum 1994, di mana SMA berubah menjadi SMU (Sekolah Menengah Umum) dan SMA Negeri 2 Palopo berubah nama menjadi SMU Negeri 2 Palopo. Pada tahun 2000 SMU Negeri 2 Palopo kembali berubah nama menjadi SMA Negeri 2 Palopo sampai sekarang. Seiring dengan bergulirnya Otonomi Daerah dan pemekaran Kabupaten Luwu menjadi 4 Kabupaten/kota yaitu kabupaten Luwu, kabupaten Luwu Utara, Kabupaten Luwu Timur, dan Kota Palopo. SMA Negeri 2 Palopo berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan.

Sejak berdirinya sampai saat ini SMA Negeri 2 Palopo telah beberapa kali mengalami pergantian Kepala Sekolah sebagai berikut:

- a. Tahun 1983-1989 dipimpin oleh Bapak Muhammad Yusuf Elere, BA.
- b. Tahun 1989-1998 dipimpin oleh Bapak Drs. Abd. Rahim Kutu.
- c. Tahun 1998-2002 dipimpin oleh Bapak Drs. Zainuddin.
- d. Tahun 2002-2006 dipimpin oleh Bapak Drs. Muhammad Jaya, M.Si.

- e. Tahun 2006 -2007 dipimpin oleh Bapak Drs. Masdar Umar, M.Si.
- f. Tahun 2007-2009 dipimpin oleh Bapak Drs. Sirajuddin.
- g. Tahun 2009-2010 dipimpin oleh Ibu Dra. Nursiah Abbas.
- h. Tahun 2010-2012 dipimpin oleh Bapak Drs. H. Zainal Abidin, M.Pd.
- i. Tahun 2012-2014 dipimpin oleh Bapak Drs. H. Esman, M.Pd.
- j. Tahun 2014-2015 dipimpin oleh Bapak Drs. Abdul Rahmat, M.M
- k. Tahun 2015-2018 dipimpin oleh Bapak Drs. Basman, S.H., M.M
- l. Tahun 2018 sampai sekarang sampai sekarang dipimpin oleh Ibu Hj. Kamlah, S.Pd., M.Pd.

SMA Negeri 2 Palopo yang pertama kali dipimpin oleh Bapak Muhammad Yusuf Elere, BA yang langsung menanamkan disiplin yang tinggi termasuk didalamnya disiplin belajar. Kedisiplinan tersebut tetap dipertahankan oleh kepala sekolah berikutnya hingga saat ini. Usaha tersebut berhasil dan dapat membuktikan bahwa SMA Negeri 2 Palopo yang terletak di pinggiran kota Palopo tapi tidak terpinggirkan dari segi prestasi, namun mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lain yang berada di area Kota Palopo maupun di Sulawesi Selatan. SMA Negeri 2 Palopo telah banyak meraih penghargaan bidang akademik dan non akademik baik ditingkat Kab/Kota, Provinsi sampai tingkat Nasional. Pada tahun 2015 SMA Negeri 2 Palopo berhasil menghantarkan siswanya ke tingkat Nasional.

SMA Negeri 2 Palopo sekarang telah berusia 34 Tahun, telah memiliki banyak alumni yang mengabdikan diseluruh Indonesia diberbagai lembaga/instansi, baik di lembaga Eksekutif, Lembaga Legislatif, Maupun Swasta. Dan para alumni

telah banyak memberikan kontribusinya dalam usaha pengembangan dan peningkatan prestasi SMA Negeri 2 Palopo. Dan untuk saat ini ada tiga siswa SMA Negeri 2 Palopo yang menjadi tenaga honorer yakni Indri Gayatri P, S.Pd., Hasbar, S.Pd. diterima pada awal Januari dan Umi Kalsum Basri, S.Pd. diterima pada tahun ajaran baru 2018-2019.⁶²

a. Visi dan Misi SMA Negeri 2 Palopo

1) Visi Sekolah SMA Negeri 2 Palopo

Unggul dalam Mutu yang Berpijak Pada Budaya bangsa

2) Misi Sekolah SMA Negeri 2 Palopo

- a) Melaksanakan pengembangan pembelajaran berbasis ICT.
- b) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif
- c) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya agar dapat berkembang secara optimal (*Tes Bakat/Psycotest*)
- d) Menumbuhkan rasa akuntabilitas bagi semua aparat sekolah.
- e) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
- f) Mengoptimalkan partisipasi *stakeholder* sekolah.
- g) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan terhadap budaya bangsanya sehingga dapat menjadi kreatif dalam bertindak
- h) Mewujudkan sekolah “IDAMAN” (indah, damai dan aman) sesuai motto Kota palopo.⁶³

⁶²*Arsip Tata Usaha*, SMA Negeri 2 Palopo 2019.

⁶³*Arsip Tata Usaha*, SMA Negeri 2 Palopo 2019.

b. Kondisi Fisik Sekolah

Pada awal berdirinya, kondisi SMA Negeri 2 Palopo sudah beberapa kali mengalami renovasi, dan penambahan kelas, hingga sampai sekarang masih melakukan pembangunan untuk perubahan ruangan/kelas.

Tabel 4.1
Sarana dan Prasarana SMA Negeri 2 Palopo

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah Unit	Keterangan
1.	Ruang Kepala sekolah	1	Baik
2.	Ruang Wakasek	3	Baik
3.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
4.	Ruang Kelas/Belajar	29	Baik
5.	Laboratorium IPA	4	Baik
6.	Laboratorium Komputer	2	Baik
7.	Ruang Guru	1	Baik
8.	Perpustakaan	1	Baik
9.	Ruang Osis	1	Baik
10.	Ruang Pembina Osis	1	Baik
11.	Tempat Ibadah (Masjid)	1	Baik
12.	Kantin Darmawanita	1	Baik
13.	Lapangan Basket	1	Baik
14.	Lapangan Tennis	1	Baik
15.	Lapangan Volly	1	Baik
16.	Lapangan Takrow	1	Baik
17.	Lapangan Bulutangkis	1	Baik
18.	Pos Jaga	1	Baik
19.	Gedung Aula	1	Baik
20.	Koperasi Siswa	1	Baik
21.	Ruang UKS/PMR	1	Baik
22.	Ruang Pramuka	1	Baik
23.	Ruang KIR	1	Baik
24.	WC Siswa	4	Baik
25.	Tempat Pembuangan Sampah	4	Baik
26.	Taman	2	Baik
27.	Gudang	1	Rusak Ringan

Sumber data: *Arsip Tata Usaha*, SMA Negeri 2 Palopo Tahun 2019.

Dari tabel di atas dijelaskan bahwa SMA Negeri 2 Palopo, memiliki sarana dan prasarana yang cukup bagus, dan setiap ruangan belajar/kelas telah memiliki

LCD proyektor untuk menunjang belajar peserta didik sebagai media pembelajaran demi meningkatkan mutu pendidikan seperti yang diharapkan bersama.

c. Kondisi Guru

Tenaga Pendidik dan staf tata usaha pada SMA Negeri 2 Palopo berjumlah 80 dengan kualifikasi akademik S.1 (Strata satu) dan S.2 (Magister) dari berbagai perguruan tinggi Negeri dan Swasta yang ada di Indonesia, dan satu orang guru bahasa Inggris Magister (S.2) di Australia.⁶⁴

Tabel 4.2
Keadaan Guru dan Pegawai SMA Negeri 2 Palopo

No	Nama	Jabatan	Mata Pelajaran
1.	Hj. Kamlah, S.Pd., M.Pd. NIP 19690912 199203 2 014	Kepala UPT SMA Negeri 2 Palopo	Fisika
2.	Drs. Semuel Patangke, M.Si. 19610507 198903 1 017	Guru	Geografi
3.	Julianti, S.Pd. 19640707 198812 2 002	Guru	Biologi/Prakarya Kewirausahaan
4.	Dra. Hasnah Ibrahim 19591231 198503 2 065	Guru	Sosiologi
5.	Dra. Asylailah, M.M.Pd. 19651231 199003 2 053	Guru	Ekonomi/Prakarya Kewirausahaan
6.	Dra. Darmawati, M.Kes 19671227 199403 2 007	Kepala Laboratorium IPA	Biologi/Prakarya Kewirausahaan
7.	Dra. Hj. Suhera Salam 19670502 199602 2 002	Guru	Fisika
8.	Yulius Massangka, S.Pd. 19660612 199103 1 016	Guru	Matematika
9.	Drs. Syamsuddin Abu 19650513 199412 1 002	Guru	PKn/Bahasa Daerah Bugis
10.	Drs. Hamid, M.Pd. 19681231 199412 1 030	Guru	Matematika
11.	Naimah Makkas, S.Pd. 19700105 199802 2 006	Guru	Matematika
12.	Drs. H. A. Herman Pallawa, M.M.Pd.	Wakasek Urusan Sarana dan Prasarana	Penjasorkes

⁶⁴*Arsip Tata Usaha, SMA Negeri 2 Palopo 2018/2019*

	19641231 199011 1 006		
13.	Drs. Midin Sianti, M.Pd. 19690414 199703 1 006	Wakasesk Urusan Humas	Bahasa Indonesia
14.	Drs. K. Thamrin 19581231 198602 1 079	Wali Kelas XI. IPA 5	Ekonomi
15.	Drs. H. Sirajuddin 19591112 198503 1 023	Guru	PKn
16.	Drs. Safruddin S. 19591112 198503 1 023	Wakasek Urusan Kurikulum	Matematika
17.	Drs. Abdul Muis S. 19590709 198303 1 017	Wakasek Urusan Kesiswaan	Pendidikan Agama Islam
18	Drs. Yunus Toding 19610928 199001 1 001	Guru	Kimia
19.	Drs. H. Wardo 19641231 199011 1 007	Guru	Ekonomi
20.	Dra. Mariana Ringan 19600907 198703 2 008	Guru	Pendidikan Agama Kristen
21.	Drs. Ismail Taje' 19650307 199001 1 002	Guru	Sosiologi
22.	Drs. Kalhim 19651231 199103 1 115	Guru	Bahasa Inggris
23.	Sabarianah Kadir, S.Pd., M.Pd. 19740711 200502 2 003	Guru	Bimbingan Konseling
24.	Nurbayani, S.S. 19750829 200502 2 002	Guru	Bahasa Indonesia
25.	Nurdiana Amnur, S.Pd. 19740811 200502 2 003	Guru	Penjasorkes
26.	Suhermiati, S.Pd. 19810126 200502 2 004	Guru	Matematika
27.	Dra. Hasnah 19650725 200604 2 007	Guru	PKn
28.	Masyanah, S.S. 19730420 200604 2 021	Guru	Bahasa Inggris
29.	Yohanes Lilu, S.Pd. 19690301 200604 1 012	Guru	Bahasa Indonesia
30.	Drs. Sangga, 19640818 200701 1 017	Guru	Sejarah Indonesia
31.	Irawati Abdullah, S.Pd. 19730428 200701 2 012	Guru	Sejarah Indonesia
32.	Mukmin Lonja, S.Ag., M.M.Pd. 19720705 200701 1 044	Guru	Pendidikan Agama Islam
33.	Sarah Pasalli, B.A. 19600612 198703 2 008	Guru	Pendidikan Agama Kristen

34.	Andri Irawati, S.Pd., M.Pd 19780723 200312 2 006	Guru	Bahasa Inggris
35.	Muharram, S.T. 19720112 200604 1 017	Guru	Kimia
36.	Yusran, S.Pd. 19690803 200604 1 016	Guru	Seni Budaya
37.	Dortje Ruphina, S.Pd. 19690528 200801 2 009	Guru	Bahasa Inggris
38.	Bernadeth Tukan, S.P 19720428 200801 2 007	Guru	Biologi
39.	Murni Makmur, S.E 19770722 200804 2 001	Guru	Ekonomi/Prakarya Kewirausahaan
40.	Asri Zukaidah, S.Kom. 19840730 200804 2 003	Guru	TIK
41.	Andi Rahmi, S.Si 19761020 200902 2 002	Guru	Biologi/Prakarya Kewirausahaan
42.	Jumriana, S.Kom., M.Pd. 19770708 200902 2 002	Guru	TIK
43.	Yelisabeth Selpi, S.Pd. 19791111 200902 2 003	Guru	Bahasa Jepang
44.	Komarul Huda, S.Pd. 19830708 200902 1 003	Guru	Seni Budaya
45.	Sulkifili, S.Pd., M.Pd. 19851122 200902 1 006	Guru	Geografi
46.	Noviyana Saleh, S.S. 19831104 201001 2 029	Guru	Bahasa Jepang
47.	Syahruh, S.Pd. 19850610 201101 1 015	Guru	Bimbingan Konseling
48.	Rival, S.Pd. 19870414 201101 1 015	Guru	Penjaorkes
49.	Siti Marfuah Nurjannah, S.Pd. 19700603 200701 2 018	Guru	Bahasa Inggris
50.	Mainur Hamid, S.E 19740720 201411 2 001	Guru	Sejarah Nasional
51.	Patmawati Kadri, S.Ag. 19750927 201411 2 001	Guru	Pendidikan Agama Islam
52.	Maryam, S.Pd. 19790420 201411 2 001	Guru	Bahasa Indonesia
53.	Darmawaty, S.Pd.	Guru Honorer	Matematika
54.	Muh. Agus Ramlan, S.Pd.	Guru Honorer	Sejarah
55.	Dra. Susiani	Guru Honorer	Kimia
56.	Hendra Tarindje, S.Pd.	Guru Honorer	BK/Dirosa
57.	Wa Ode Widya Wiraswati Ali, S.Pd.	Guru Honorer	Sejarah/Sejarah Luwu
58.	Nuriyati, S.Pd.	Guru Honorer	Fisika

59.	Indri Gayatri Patangke, S.Pd.	Guru Honorer	Fisika
60.	Hasbar, S.Pd.	Guru Honorer	Pendidikan Agama Islam
61.	Arya Wirawati, S.Pd.	Guru Honorer	Bahasa Jepang/Bahasa Daerah Bugis
62.	Ummi Kalsum Basri, S.Pd.	Guru Honorer	Biologi/Prakarya Kewirausahaan
60.	Rosny 19631124 198603 2 009	Staf Tata Usaha	-
61.	Nuriati B. 19711102 199002 2 003	Kepala Tata Usaha	-
62.	Masnah 19601214 198103 2 006	Staf Tata Usaha	-
63.	Irma Agtiani, S.AN. 19730825 200701 2 009	Staf Tata Usaha	-
64.	Abdul Rasyid Barubu 19660913 201409 1 002	Kepala Kepegawaian Tata Usaha	Bahasa Jepang
65.	Rosmala	Staff Tata Usaha	-
66.	Santy Herman	Staf Tata Usaha	-
67.	Supri	Staf Tata Usaha	-
68.	Aulia Ella Marinda M, S.Pd.	PTT	-
69.	Darlis	PTT	-
70.	Napang	PTT	-
71.	Acong	PTT	-
72.	Bahrum Nur	Security	-
73.	Drs. H. Sanatang	Imam Masjid	-

Sumber data: *Arsip Tata Usaha*, SMA Negeri 2 Palopo Tahun 2019.

d. Kondisi Peserta Didik

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Palopo tahun ajaran 2018/2019 memiliki 27 kelas di mana kelas X terdiri atas delapan kelas yakni lima kelas Jurusan IPA dan tiga Kelas Jurusan IPS. Kelas XI terdiri atas sepuluh kelas yang terdiri atas enam kelas jurusan IPA dan empat kelas Jurusan IPS. Kelas XII terdiri atas sembilan kelas yaitu lima kelas untuk jurusan IPA, empat kelas untuk jurusan IPS. Jumlah peserta didik SMA Negeri 2 Palopo keseluruhan adalah 811 peserta didik

Tabel 4.3
Keadaan Peserta Didik SMA Negeri 2 Palopo

No.	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1.	Kelas X	261
2.	Kelas XI	270
3.	Kelas XII	280
Jumlah		811

Sumber Data: *Arsip Tata Usaha* SMA Negeri 2 Palopo, Tahun 2019.

Tabel di atas dapat dijelaskan bahwa SMA Negeri 2 Palopo, memiliki jumlah peserta didik yang sangat banyak. Dengan demikian proses belajar mengajar dapat berjalan lebih efektif dan terpusat pada peserta didik. Peserta didik di SMA Negeri 2 Palopo memiliki prestasi di bidang akademik dan non akademik yang sangat banyak, di SMA Negeri 2 Palopo juga memiliki kegiatan ekstrakurikuler, baik di bidang seni, olahraga, dan keagamaan terkhusus penulis sedang berkonsentrasi meneliti di bidang strategi baca tulis al-Qur'an.

e. Kurikulum yang Berlaku di SMA Negeri 2 Palopo

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Palopo menggunakan KTSP 2006 Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Kurikulum 2013, pada kelas X dan kelas XI menggunakan kurikulum 2013 dan pada kelas XII menggunakan kurikulum KTSP 2006, dan mata pelajaran yang terdapat di SMA Negeri 2 Palopo yakni Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, Fisika, Biologi, Kimia, Ekonomi, Sosiologi, Geografi, Bahasa Jepang, Sejarah Nasional, Sejarah Indonesia, Penjaskes, Seni Budaya, Teknologi Informasi dan

Komunikasi (TIK), Prakarya/Kewirausahaan, Sejarah Luwu, Bahasa Daerah Bugis.⁶⁵

SMA Negeri 2 Palopo memiliki satu jurusan menarik yaitu jurusan bahasa dengan mata pelajaran Bahasa Daerah Bugis. Selain itu SMA Negeri 2 Palopo juga memiliki mata pelajaran tentang Prakarya dan Kewirausahaan, dan Sejarah Luwu.⁶⁶ SMA Negeri 2 Palopo memiliki mata pelajaran bahasa asing, yaitu bahasa Jepang yang sangat berkembang pesat dari tahun ke tahun dengan guru bahasa Jepang berstatus pegawai negeri. Walaupun bahasa Jepang cukup sulit namun peserta didik mampu meraih prestasi di bidang akademik mata pelajaran bahasa Jepang.⁶⁷ Kesimpulannya bahwa di SMA Negeri 2 Palopo merupakan salah satu diantara sekolah yang masuk dalam kategori sekolah unggulan.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an di SMA Negeri 2 Palopo

Menurut Hendra Tarindje bahwa pelaksanaan membaca al-Qur'an dilaksanakan oleh sekolah pada hari Jum'at. Kegiatan literasi al-Qur'an ini membantu siswa untuk dapat belajar dan menulis al-Qur'an yang dipandu oleh guru agama dan wali kelas. Selain itu, pelaksanaan baca tulis al-Qur'an dilaksanakan pula pada hari Jum'at pada pukul 14.00-15.30 dilaksanakan di Mushollah Nurul Ilmi SMA Negeri 2 Palopo. Pelaksanaan baca tulis al-Qur'an ini masuk pada kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ini dibuat untuk membantu para siswa untuk belajar membaca dan menulis al-Qur'an dengan baik dan benar. Pelaksanaan baca tulis al-Qur'an dilaksanakan dengan menggunakan metode

⁶⁵*Arsip Tata Usaha*, SMA Negeri 2 Palopo, Tahun 2019.

⁶⁶*Arsip Tata Usaha*, SMA Negeri 2 Palopo, Tahun 2019.

⁶⁷*Arsip Tata Usaha*, SMA Negeri 2 Palopo, Tahun 2019.

Dirosa. Pelaksanaan metode Dirosa tersebut mendapat dukungan baik oleh guru pendidikan agama Islam dan Kepala Sekolah. Metode ini mampu mengatasi kesulitan baca tulis al-Qur'an peserta didik. Pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan metode Dirosa dilaksanakan sebanyak setiap Hari Jum'at dengan jumlah peserta didik sebanyak 35 orang dengan perincian 15 peserta didik laki-laki dan 20 peserta didik perempuan.⁶⁸ Nama peserta Dirosa sesuai tabel berikut ini;

Tabel 4.4
Nama Peserta Dirosa

No.	Nama Peserta Dirosa	Jenis Kelamin	Kelas/Jenjang
1.	Muhammad Murfuadi Saputra	Laki-Laki	Kelas XI.IPS 1
2.	Muhammad Asmara Saputra	Laki-Laki	Kelas XII.IPA 1
3.	Muhammad Aprianto Baso	Laki-Laki	Kelas XI.IPS 1
4.	Sugianto	Laki-Laki	Kelas XI.IPA 5
5.	Muhammad Firman Al-Afgany	Laki-Laki	Kelas XII.IPA 3
6.	Asral Rusmadi	Laki-Laki	Kelas X.IPS 1
7.	Muhammad Alamsyah Ilham	Laki-Laki	Kelas XI.IPA 2
8.	Fikri Al-Syahbany	Laki-Laki	Kelas XI.IPS 1
9.	Muhammad Taufik Limin	Laki-Laki	Kelas XII.IPA 5
10.	Muhammad Risaldi	Laki-Laki	Kelas XI.IPS 1
11.	Muhammad Salman Al-Farizi	Laki-Laki	Kelas XI.IPA 5
12.	Andi Muhammad Taufik	Laki-Laki	Kelas X.IPA 1
13.	Muhammad Fakrurrozy	Laki-Laki	Kelas X.IPA 4
14.	Muhammad Fikhri Nawawi	Laki-Laki	Kelas X.IPS 2
15.	Muharrir Al-Mahdy	Laki-Laki	Kelas X.IPA 1
16.	Salsabila	Perempuan	Kelas XI.IPS 2
17.	Nadia Cinta Bella	Perempuan	Kelas X.IPS 2
18.	Hairin Nisa Putri Idil	Perempuan	Kelas X.IPS 2
19.	Romlah	Perempuan	Kelas X.IPS 2
20.	Wardah Indriani	Perempuan	Kelas X.IPA 4
21.	Nur Fadila	Perempuan	Kelas X.IPA 4
22.	Clara Paloga	Perempuan	Kelas X.IPA 4
23.	St. Husnul Khatimah	Perempuan	Kelas X.IPA 1
24.	Nurhidayah	Perempuan	Kelas XII.IPS 4
25.	Mutma Indah Rahma Sari	Perempuan	Kelas X.IPS 3

⁶⁸Hendra Tarindje, Guru BK dan Pengajar Dirosa SMA Negeri 2 Palopo, "Wawancara" di SMA Negeri 2 Palopo, pada hari Senin 13 Mei 2019.

26.	Fadya Ainun Najwa	Perempuan	Kelas X.IPA 1
27.	Adinda Zalzabila Maharani	Perempuan	Kelas X.IPA 1
28.	Dwi Maulida Putri	Perempuan	Kelas X.IPA 2
29.	Nabila Putri Mangnga	Perempuan	Kelas X.IPA 2
30.	Nurfaisyah	Perempuan	Kelas XII.IPA 1
31.	Reskiyana	Perempuan	Kelas XII.IPA 1
32.	Nisa	Perempuan	Kelas XII.IPA 1
33.	Ayu Nilam Sari	Perempuan	Kelas X.IPA 3
34.	Dia Ayu Malacoppo	Perempuan	Kelas X.IPA 5
35.	Nurul Hikmah	Perempuan	Kelas X.IPA 6
Jumlah			35 Peserta Dirosa

Sumber Data: Peserta Dirosa SMA Negeri 2 Palopo Tahun 2019.

Pernyataan di atas sesuai dengan yang dikatakan oleh Hasbar selaku guru pendidikan agama Islam, bahwa adanya kegiatan baca tulis al-Qur'an di SMA Negeri 2 Palopo siswa diwajibkan untuk membawa mushaf al-Qur'an setiap mata pelajaran pendidikan agama Islam. Hal ini dilakukan karena, sebelum melakukan proses belajar mengajar, para siswa diwajibkan harus membaca al-Qur'an selama 10 menit. Pelaksanaan membaca al-Qur'an ini yang sering dilakukan adalah guru membaca di awal kemudian siswa mengikuti. Biasa pula diminta salah satu siswa yang sudah mampu membaca al-Qur'an untuk memimpin teman-temannya yang lain. Membaca al-Qur'an yang dilakukan adalah dengan sistem tadarusan. Hal ini dilakukan agar senantiasa melatih siswa untuk selalu belajar dan membaca al-Qur'an secara rutin. Selain itu peserta didik juga melakukan literasi baca kitab suci dan rutin dilaksanakan setiap Jum'at sebelum melaksanakan Jum'at bersih. Kemudian ada pula kegiatan ekstrakurikuler tentang metode baca tulis al-Qur'an pada hari Jum'at siang selama 90 menit.⁶⁹

⁶⁹Hasbar, Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA Negeri 2 Palopo, "Wawancara" di SMA Negeri 2 Palopo, pada hari Kamis 16 Mei 2019.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka sesuai pula yang diungkapkan oleh Mukmin Lonja bahwa, pelaksanaan baca tulis al-Qur'an di SMA Negeri 2 Palopo telah dilaksanakan secara rutin yaitu membaca al-Qur'an pada saat hendak memulai pembelajaran pendidikan agama Islam selama 10 menit, kemudian literasi membaca kitab suci al-Qur'an pada hari Jum'at pada pukul 07.00-07.30 dan kemudian pelaksanaan baca tulis al-Qur'an pun dimasukkan pada program sekolah yakni kegiatan ekstrakurikuler pada hari Jum'at selama 90 menit dan dipandu oleh guru penanggung jawab yakni Bapak Hendra Tarindje dengan menggunakan metode Dirosa.⁷⁰

Menurut Abdul Muis bahwa setiap pembelajaran pendidikan agama Islam, siswa diwajibkan untuk membaca al-Qur'an. Hal ini dilakukan agar siswa terbiasa membaca al-Qur'an dan sedikit demi sedikit mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Kemudian SMA Negeri 2 Palopo melaksanakan program membaca tulis al-Qur'an dengan metode Dirosa yang diadakan setiap hari Jum'at di Mushollah Nurul Ilmi SMA Negeri 2 Palopo yang di pimpin langsung oleh Bapak Hendra Tarindje. Kegiatan ini rutin dilaksanakan oleh SMA Negeri 2 Palopo tujuannya untuk memperbaiki bacaan peserta didik.⁷¹

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas didukung pula dengan pernyataan Kamlah selaku kepala SMA Negeri 2 Palopo bahwa kegiatan pelaksanaan membaca tulis al-Qur'an di SMA Negeri 2 Palopo rutin dilaksanakan

⁷⁰Mukmin Lonja, Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA Negeri 2 Palopo, "Wawancara" di SMA Negeri 2 Palopo, pada hari Kamis 15 Mei 2019.

⁷¹Abdul Muis, Wakasek Urusan Kesiswaan dan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA Negeri 2 Palopo, "Wawancara" di SMA Negeri 2 Palopo, pada hari Selasa 14 Mei 2019.

oleh guru pendidikan agama Islam, kegiatan tersebut dilaksanakan pada saat memulai pembelajaran pendidikan agama Islam, siswa diwajibkan membawa mushaf al-Qur'an dan membaca al-Qur'an bersama dengan guru bidang studi pendidikan agama Islam pada saat memulai pelajaran pendidikan agama Islam. Kemudian pada tahun ajaran 2018/2019 pemerintah Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan mengeluarkan kebijakan untuk mengadakan kegiatan literasi baca kitab suci pada hari Jum'at mulai pada pukul 07.00-07.30. Kegiatan ini dipandu langsung oleh setiap wali Kelas. Apabila ada wali kelas beragama Kristen, maka anak walinya yang beragama Islam digabungkan dengan kelas yang lain supaya kegiatan tersebut tetap berjalan sesuai dengan program yang ada di sekolah. Kemudian Kepala Sekolah juga memasukkan program baca tulis al-Qur'an pada kegiatan ekstrakurikuler pada hari Jum'at sore dari jam 14.00-15.30 selama 90 menit. Dan kegiatan ini rutin dilaksanakan oleh SMA Negeri 2 Palopo yang dipandu oleh Bapak Hendra Tarindje selaku tenaga pengajar al-Qur'an dengan menggunakan metode Dirosa.⁷²

Berdasarkan hasil observasi bahwa di SMA Negeri 2 Palopo telah melaksanakan kegiatan baca tulis al-Qur'an di tiga kegiatan yakni

1. Membaca al-Qur'an selama 10 menit sebelum memulai mata pelajaran pendidikan agama Islam.
2. Melaksanakan program Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan mengenai literasi baca kitab suci pada hari Jum'at dari pukul 07.00-07.30.

⁷²Kamlah, Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Palopo, "Wawancara" di SMA Negeri 2 Palopo, pada hari Selasa 14 Mei 2019.

3. Adanya kegiatan ekstrakurikuler mengenai metode baca tulis al-Qur'an pada setiap hari Jum'at dari pukul 14.00-15.30, kegiatan tersebut berlangsung selama 90 menit dan dipandu oleh Bapak Hendra Tarindje dengan menggunakan metode Dirosa.⁷³

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas, penulis melakukan wawancara kepada siswa. Salsabila dan Romlah mengatakan bahwa kegiatan baca tulis al-Qur'an dilakukan oleh setiap guru pendidikan agama Islam pada saat memulai pelajaran dengan durasi waktu selama 10 menit. Kemudian pada hari Jum'at pagi dilaksanakan pula kegiatan literasi baca kitab suci dengan cara membaca taddarus al-Qur'an dengan cara berganti-gantian dengan siswa lain. Dan biasa guru wali kelas yang memandu langsung.⁷⁴

Selain itu Muhammad Aprianto Baso dan Muhammad Murfuadi Saputra juga berpendapat bahwa, selain membaca al-Qur'an sebelum memulai pelajaran pendidikan agama Islam dan literasi baca kitab suci, ada pula kegiatan ekstrakurikuler tentang metode baca tulis al-Qur'an yang dilaksanakan oleh sekolah pada hari Jum'at. Kegiatan ini sangat bermanfaat bagi peserta didik yang belum mengetahui membaca al-Qur'an. Dengan adanya pelaksanaan membaca al-Qur'an ini peserta didik sangat membantu para peserta didik.⁷⁵

⁷³Observasi di SMA Negeri 2 Palopo pada Hari Jum'at 17 Mei 2019.

⁷⁴Salsabila dan Romlah, Siswi SMA Negeri 2 Palopo, *Wawancara*" di SMA Negeri 2 Palopo, pada hari Senin 13 Mei 2019.

⁷⁵Muhammad Aprianto Baso dan Muhammad Murfuadi Saputra Siswa SMA Negeri 2 Palopo, *Wawancara*" di SMA Negeri 2 Palopo, pada hari Senin 13 Mei 2019.

3. Mendeskripsikan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an di SMA Negeri 2 Palopo

Strategi belajar mengajar yang baik itu merupakan perbuatan atau cara apa saja yang nantinya akan lakukan ketika mengajar dan di teladani atau di terapkan kepada siswa agar siswa mampu memahami suatu pembelajaran yang di sampaikan dengan baik. Pelaksanaan pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru ketika berada di dalam kelas saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Kegiatan tersebut meliputi kegiatan pendahuluan, penyajian dan penutup. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan siswa dalam membaca al-Qur'an.

SMA Negeri 2 Palopo dalam rangka mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an, mereka menggunakan metode Dirosa (Dirasah orang dewasa). Metode Dirosa adalah pola pembinaan al-Qur'an dan dasar-dasar keislaman yang dikelola secara sistematis, berjenjang dan berlangsung terus-menerus. Metode Dirosa merupakan sistem pembinaan Islam berkelanjutan, diawali dengan belajar baca al-Qur'an. Metode Dirosa ini diharapkan menjadi pola pembinaan alternatif yang efektif di kalangan orang dewasa, baik untuk Ibu-ibu maupun bapak-bapak yang dikelola secara berkesinambungan dan berjenjang.

Selanjutnya Mukmin Lonja mengatakan bahwa kesulitan pengucapan makhraj yang benar. Rata-rata siswa merasa kesulitan ketika harus mengucapkan makhraj huruf secara benar. Bagi siswa dengan intelegensi rendah yang belum terbiasa mengucapkan kalimat dalam bahasa Arab, huruf-huruf tertentu sulit diucapkan dengan benar sesuai makhrajnya karena lidah siswa belum terbiasa

mengucapkannya, sehingga hal tersebut menghambat siswa dalam proses belajar membaca al-Qur'an. Maka dengan metode Dirosa adalah metode yang sangat tepat proses belajar baca tulis al-Qur'an.⁷⁶

Pernyataan di atas sesuai yang diungkapkan oleh Hasbar juga mengatakan bahwa kesulitan dalam penerapan hukum tajwid. Beberapa siswa merasa kesulitan dalam penerapan hukum tajwid ketika membaca al-Qur'an. Kurangnya penguasaan terhadap ilmu tajwid menyebabkan siswa masih terbata-bata ketika membaca al-Qur'an. Dari penjabaran di atas, dapat diketahui bahwa metode yang tepat digunakan adalah metode Dirosa. Dengan metode mampu mengatasi kesulitan baca tulis al-Qur'an.⁷⁷

Menurut Hendra Tarindje bahwa metode yang harus dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam adalah metode Dirosa. Dirosa (Dirasah Orang Dewasa) adalah Pola pembinaan Islam bagi kaum Muslimin Pemula (laki-laki, perempuan, remaja, orang dewasa yang dikelola secara sistematis, berjenjang dan berlangsung terus menerus. Dirosa (Dirasah Orang Dewasa) merupakan sistem pembinaan Islam berkelanjutan yang diawali dengan belajar membaca al-Qur'an. Metode Dirosa ini memiliki buku panduan bagi setiap kalangan.⁷⁸

Sedangkan menurut Abdul Muis bahwa strategi yang harus dilakukan guru pendidikan agama Islam adalah dengan metode *Mura'ajah*. Metode untuk

⁷⁶Mukmin Lonja, Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA Negeri 2 Palopo, "Wawancara" di SMA Negeri 2 Palopo, pada hari Kamis 15 Mei 2019.

⁷⁷Hasbar, Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA Negeri 2 Palopo, "Wawancara" di SMA Negeri 2 Palopo, pada hari Kamis 16 Mei 2019.

⁷⁸Hendra Tarindje, Guru BK dan Pengajar Dirosa SMA Negeri 2 Palopo, "Wawancara" di SMA Negeri 2 Palopo, pada hari Senin 13 Mei 2019.

mengulang bacaan dengan seksama dengan panduan buku Dirosa. Dengan hal ini siswa dapat mengetahui huruf hijaiyah dengan tanda baca dan hukum tajwid yang benar.⁷⁹

Hasbar juga mengatakan bahwa tujuan utama dari program Dirosa adalah memberikan pembinaan dalam membaca al-Qur'an kepada remaja dan orang dewasa dengan baik, lancar dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan memberikan pengajaran dasar-dasar ilmu keislaman. Buku Dirosa yang di dalamnya berisi materi yang akan diajarkan. Materi yang ada dalam buku Dirosa tersusun secara sistematis dimulai dari pengenalan huruf sampai pada pengenalan kalimat yang berisi ayat dan potongan ayat yang dalam al-Qur'an.⁸⁰

Sedangkan Menurut Mukmin Lonja bahwa program metode dirosa diperuntukkan bagi peserta yang belum bisa membaca al-Qur'an (dari nol), atau yang masih terbata-bata belum benar dalam pengucapan huruf (Makhraj) dan panjang pendeknya serta belum tartil membaca al-Qur'an. Kemudian diadakan pula program lanjutan yang diperuntukkan bagi siswa yang sudah lancar membaca al-Qur'an tetapi masih terdapat kesalahan bacaan (belum sempurna sesuai dengan kaidah ilmu tajwid). Didukung dengan pembinaan dasar-dasar keislaman serta materi hafalan yang ringan (termasuk do'a sehari-hari) sesuai dengan al-Qur'an dan Sunnah.⁸¹

⁷⁹Abdul Muis, Wakasek Urusan Kesiswaan dan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA Negeri 2 Palopo, "Wawancara" di SMA Negeri 2 Palopo, pada hari Selasa 14 Mei 2019.

⁸⁰Hasbar, Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA Negeri 2 Palopo, "Wawancara" di SMA Negeri 2 Palopo, pada hari Kamis 16 Mei 2019.

⁸¹Mukmin Lonja, Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA Negeri 2 Palopo, "Wawancara" di SMA Negeri 2 Palopo, pada hari Kamis 15 Mei 2019.

Menurut Hendra Tarindje bahwa setiap peserta Dirosa memiliki buku panduan Dirosa. Selain itu, dengan buku Dirosa setiap peserta akan mudah mengulangi pelajaran di luar pertemuan Dirosa seperti di rumah dan di tempat yang lain. Selain itu juga disiapkan papan tulis dan alat tulis dalam menunjang pembelajaran. Cara pelaksanaan metode pengajaran al-Qur'an metode Dirosa adalah dengan sistem baca tunjuk simak ulang, yaitu pembina membacakan, peserta menunjuk tulisan, mendengarkan dengan seksama kemudian mengulangi bacaan tadi. Teknik ini dilakukan bukan hanya bagi bacaan pembina, tetapi juga bacaan dari sesama peserta. Semakin banyak mendengar dan mengulang, semakin besar kemungkinan untuk dapat baca al-Qur'an lebih cepat. Dalam pembelajaran al-Qur'an dengan metode Dirosa menggunakan dua jenis metode yaitu metode klasikal dan metode dril. Metode klasikal yaitu metode yang menjadikan peserta didik lebih aktif dan lebih banyak membaca dan mengulangi pelajaran yang sedang diajarkan melebihi bacaan pengajar. Sedangkan metode dril yaitu peserta harus aktif dalam mendengarkan dengan seksama kemudian menirukan bacaan yang didengarkannya baik dari pengajar atau dari peserta yang lain. Metode Dirosa menggunakan metode membaca berpasangan dan metode membaca mandiri. Membaca berpasangan yaitu dua peserta saling berhadapan lalu satu orang peserta membaca satu halaman sedangkan pasangannya menyimak dan membenarkan jika ada kesalahan. Jika mereka berdua tidak menguasai maka ditanyakan kepada pengajar.⁸²

⁸²Hendra Tarindje, Guru BK dan Pengajar Dirosa SMA Negeri 2 Palopo, "Wawancara" di SMA Negeri 2 Palopo, pada hari Senin 13 Mei 2019.

Berdasarkan pernyataan di atas, Salsabila salah satu peserta didik yang belajar membaca al-Qur'an dengan metode Dirosa mengatakan bahwa, dengan adanya metode Dirosa dapat memberikan pemahaman mengenai baca tulis al-Qur'an, karena selain memahami baca tulis al-Qur'an dapat pula memberikan pemahaman agama kepada peserta didik. Dengan adanya metode Dirosa tersebut maka sedikit demi sedikit mengetahui mengenai pengenalan huruf hijaiyah dan cara penyebutan (makhras) serta mengetahui hukum tajwid.⁸³

Muhammad Apriyanto Baso juga mengatakan bahwa dengan metode Dirosa yang diberikan Pembina, maka peserta sudah mampu membaca al-Qur'an walaupun masih perlu ada pembinaan khusus dari guru. Buku panduan yang diberikan guru dapat dibawa kerumah untuk melakukan pengajaran ulang di rumah masing. Dengan adanya metode Dirosa ini mampu memberikan pengetahuan kepada peserta didik dalam membaca dan menulis al-Qur'an. Selain itu, metode Dirosa dengan sistem baca, simak tunjuk dan ulang, membuat peserta mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.⁸⁴

Berdasarkan pernyataan di atas Kamlah mengatakan bahwa sebagian peserta didik ada yang langsung bisa memahami materi karena sebelumnya sudah mempunyai dasar atau bekal pengetahuan membaca al-Qur'an, dan juga peserta didik yang harus dijelaskan berulang-ulang untuk memahami. Kemampuan dalam membedakan bacaan yang panjang dan bacaan yang pendek atau yang dikenal. Setelah adanya pengajaran membaca al-Qur'an dengan metode Dirosa mengalami

⁸³Salsabila, Siswi SMA Negeri 2 Palopo, *Wawancara* di SMA Negeri 2 Palopo, pada hari Senin 13 Mei 2019.

⁸⁴Muhammad Apriyanto Baso, Siswa SMA Negeri 2 Palopo, *Wawancara* di SMA Negeri 2 Palopo, pada hari Senin 13 Mei 2019.

perubahan terhadap peserta didik dan sedikit demi sedikit mengalami peningkatan membaca dan menulis al-Qur'an.⁸⁵

4. Faktor Penghambat dan Pendukung Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an di SMA Negeri 2 Palopo

a. Faktor Penghambat

1. Kurangnya minat peserta didik

Menurut Abdul Muis bahwa faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam membaca al-Qur'an itu yang pertama minat mereka, jadi minat mereka yang kurang begitu, yang kedua mungkin karena latar belakang mereka yang memang tidak memberikan motivasi dari orang tua untuk belajar al-Qur'an, yang ketiga mungkin karena belum ada kesadaran bahwa al-Qur'an adalah sebuah kebutuhan. Faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam membaca al-Qur'an adalah karena faktor dari minat yang dimiliki siswa yang kurang, yang kedua karena kurangnya motivasi atau dukungan dari orang tua untuk membaca al-Qur'an, dan yang ketiga kurangnya kesadaran yang dimiliki siswa dalam membaca al-Qur'an.⁸⁶

2. Tidak menyukai kegiatan belajar membaca al-Qur'an

Menurut Hendra Tarindje bahwa banyak siswa yang tidak menyukai kegiatan belajar membaca al-Qur'an Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan

⁸⁵Kamlah, Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Palopo, "Wawancara" di SMA Negeri 2 Palopo, pada hari Selasa 14 Mei 2019.

⁸⁶Abdul Muis, Wakasek Urusan Kesiswaan dan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA Negeri 2 Palopo, "Wawancara" di SMA Negeri 2 Palopo, pada hari Selasa 14 Mei 2019.

ada siswa yang tidak menyukai kegiatan belajar membaca al-Qur'an. Karena tidak menyukai kegiatan tersebut siswa selalu berusaha mencari cara untuk menghindari kegiatan belajar membaca al-Qur'an dengan cara membolos pada saat jadwal ekstrakurikuler.⁸⁷

3. Kurangnya motivasi

Tidak ada semangat atau motivasi dari dalam diri siswa untuk dapat membaca al-Qur'an. Tidak adanya semangat atau motivasi untuk bisa membaca al-Qur'an juga memengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar membaca al-Qur'an. Siswa yang tidak antusias cenderung bermalas-malasan saat kegiatan MMA berlangsung, sehingga guru hanya fokus mengajar siswa yang masih semangat belajar membaca al-Qur'an.

4. Tidak mampu mengucapkan huruf hijaiyah

Lidah yang kaku dalam mengucapkan huruf hijaiyah siswa yang memiliki intelegensi rendah dan tidak terbiasa dengan kalimat-kalimat dalam bahasa Arab, lidah mereka terasa kaku ketika mengucapkan huruf hijaiyah. Hal tersebut menyebabkan siswa kesulitan ketika belajar membaca al-Qur'an.

5. Malas membaca

Menurut Mukmin Lonja bahwa faktor yang menghambat pelaksanaan baca tulis al-Qur'an adalah siswa malas untuk membaca al-Qur'an. Kemalasan siswa ini diawali dengan siswa tidak mengetahui membaca al-Qur'an. Selain kurangnya perhatian kedua orang tua siswa untuk memberikan pengajaran al-Qur'an kepada anak-anaknya. rata-rata siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca al-

⁸⁷Hendra Tarindje, Guru BK dan Pengajar Dirosa SMA Negeri 2 Palopo, "Wawancara" di SMA Negeri 2 Palopo, pada hari Senin 13 Mei 2019.

Qur'an berasal dari Sekolah Dasar yang tidak mewajibkan siswanya untuk bisa membaca al-Qur'an dengan baik. Alokasi waktu untuk belajar membaca al-Qur'an sangat jarang dan sedikit, hanya pada saat mata pelajaran pendidikan agama Islam saja.⁸⁸

6. Pergaulan siswa yang tidak terkontrol

Hasbar berpendapat bahwa keadaan siswa yang melakukan pergaulan yang tidak terkontrol dengan teman yang kurang baik. siswa yang bergaul dengan teman-teman yang kurang baik, cenderung membolos saat jadwal kegiatan keagamaan. Hal itu menjadikan minat siswa untuk belajar membaca al-Qur'an juga semakin berkurang karena siswa cenderung di ajak ke hal-hal yang negatif. Pertemuan keagamaan di sekolah hanya terjadi satu kali dalam sepekan. Kecuali bagi siswa yang aktif belajar dan bersungguh-sungguh ingin bisa membaca al-Qur'an dengan lancar, maka mereka meminta waktu tambahan belajar membaca al-Qur'an pada guru pengampu diluar jadwal ekstrakurikuler keagamaan.⁸⁹

b. Faktor Pendukung

1. Adanya perencanaan dari pihak Sekolah

Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Palopo selalu membuat perencanaan pembelajaran. Hal tersebut dilakukan karena guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Palopo menyadari bahwa tanpa adanya perencanaan terlebih dahulu maka proses kegiatan belajar mengajar akan sulit untuk dijalankan. Dan mengenai perencanaan guru dalam mengatasi kesulitan siswa

⁸⁸Mukmin Lonja, Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA Negeri 2 Palopo, "Wawancara" di SMA Negeri 2 Palopo, pada hari Kamis 15 Mei 2019.

⁸⁹Hasbar, Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA Negeri 2 Palopo, "Wawancara" di SMA Negeri 2 Palopo, pada hari Kamis 16 Mei 2019.

dalam membaca al-Qur'an guru selalu menyiapkan perencanaan yang relevan agar memudahkan untuk penyampaian materi serta siswa itu mudah memahami dan sedikit demi sedikit bisa membaca al-Qur'an.

Menurut Abdul Muis bahwa perencanaan yang disusun untuk mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an dibuat dengan tujuan agar dapat dimengerti langkah-langkah yang akan dapat ditempuh dalam satu tahun itu bisa terlaksana dengan baik dan juga agar pembelajaran itu lebih efektif dan semakin memudahkan siswa di dalam mempelajari materi kusunya mempelajari al-Qur'an. Jadi langkah pertama yang saya lakukan untuk membuat perencanaan dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an dengan cara menguji dan mengevaluasi bacaan al-Qur'an (identifikasi kemampuan siswa). Siswa-siswa diperintahkan untuk membaca al-Qur'an sampai di mana kemampuan yang dimiliki para siswa dalam membaca al-Qur'an. Setelah itu diberi tanda mana siswa yang sudah bisa membaca al-Qur'an mana siswa yang belum bisa membaca al-Qur'an. Dan juga memberikan kesempatan siswa untuk datang kepada guru kalau ingin belajar membaca al-Qur'an.⁹⁰

2. Menyiapkan materi

Sedangkan Mukmin Lonja berpendapat bahwa guru harus menyiapkan materi dan memaparkan mengenai materi yang akan disampaikan pada siswa yaitu seperti materi dasar dan materi pengembangan. Serta untuk siswa yang benar-benar belum bisa membaca al-Qur'an guru mengadakan privat secara

⁹⁰Abdul Muis, Wakasek Urusan Kesiswaan dan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA Negeri 2 Palopo, "Wawancara" di SMA Negeri 2 Palopo, pada hari Selasa 14 Mei 2019.

langsung kepada anak tersebut. Perencanaan tersebut dilakukan agar meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an.⁹¹

3. Adanya program literasi baca kitab suci

Menurut Kamlah bahwa kegiatan literasi baca kitab suci telah berlakukan oleh pemerintah Dinas pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan, hal ini dilakukan untuk membantu guru pendidikan agama Islam dalam mengajarkan baca tulis al-Qur'an kepada peserta didik.⁹²

B. Pembahasan

Secara garis besar dalam pembelajaran metode Dirosa (Dirasah Orang Dewasa) adalah

1. Baca tunjuk simak ulang, yaitu pembina membacakan, peserta menunjuk tulisan, mendengarkan dengan seksama kemudian mengulangi bacaan Pembina, tetapi juga bacaan dari semua peserta.
2. Peserta mampu dan lancar tadarus al-Qur'an serta paham cara berhenti dan memulai bacaan (*waqaf wal ibtida'*)
3. Mampu membaca al-Qur'an secara tartil sesuai dengan kaidah tajwidnya
4. Memberikan pengetahuan dasar keislaman

Tujuan strategi Dirosa dapat memberikan kemampuan kepada peserta (remaja dan orang dewasa) agar mampu membaca al-Qur'an dengan baik, lancar

⁹¹Mukmin Lonja, Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA Negeri 2 Palopo, "Wawancara" di SMA Negeri 2 Palopo, pada hari Kamis 15 Mei 2019.

⁹²Kamlah, Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Palopo, "Wawancara" di SMA Negeri 2 Palopo, pada hari Selasa 14 Mei 2019.

dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Memberikan pengenalan dan pengajaran tentang dasar-dasar keilmuan Islam.

Ada beberapa tujuan dengan diperkenalkan metode ini yaitu:

- a. Ikut andil dalam mencerdaskan anak bangsa supaya dapat membaca al-Qur'an dengan lancar dan benar
- b. Menyebarkan ilmu khususnya ilmu al-Qur'an
- c. Memasyarakatkan al-Qur'an dengan tulisan utsmani
- d. Untuk membetulkan yang salah dan menyempurnakan yang benar
- e. Mengajak untuk selalu mempelajari al-Qur'an, di samping tujuan yang begitu mulia dengan diperkenalkannya metode *yanbu'a*, perlu dikemukakan juga kelebihan metode ini yaitu:

- 1) Tulisan disesuaikan dengan model tulisan utsmani
- 2) Contoh-contoh huruf yang sudah dirangkai semuanya dari al-Qur'an
- 3) Tanda-tanda baca dan berhenti (waqaf) diarahkan kepada tanda-tanda yang sekarang digunakan di dalam al-Qur'an.

4) Ada tambahan tanda-tanda baca untuk memudahkan Teknik pengajaran *yanbu'a* adalah sebagai berikut:

- a) Guru menyampaikan salam sebelum mulai pembicaraan dan jangan salam dulu sebelum siswa tenang
- b) Guru membacakan hadroh (do'a buat arwah) kemudian siswa membaca fatihah dan do'a
- c) Guru berusaha supaya siswa aktif serta mandiri
- d) Guru jangan menuntun bacaan murid tetapi membimbing dengan cara

- (1) Menerangkan pokok pelajaran
- (2) Memberi contoh yang benar
- (3) Menyimak bacaan siswa dengan sabar, teliti dan tegas
- (4) Menegur bacaan yang salah dengan isyarat, ketukan dan lain-lain dan bila sudah tidak bisa baru ditunjukkan yang benar
- (5) Bila siswa sudah lancar dan benar guru menaikkan halaman 1 sampai dengan beberapa halaman menurut kemampuan siswa
- (6) Bila siswa belum lancar dan benar atau masih banyak kesalahan jangan dinaikkan dan harus mengulang

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan tujuan penelitian maka peneliti menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan baca tulis al-Qur'an di SMA Negeri yakni membaca al-Qur'an selama 10 menit sebelum memulai mata pelajaran pendidikan agama Islam. Melaksanakan program Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan mengenai literasi baca kitab suci pada hari Jum'at dari pukul 07.00-07.30. Adanya kegiatan ekstrakurikuler mengenai metode baca tulis al-Qur'an pada setiap hari Jum'at dari pukul 14.00-15.30, kegiatan tersebut berlangsung selama 90 menit dan dipandu oleh Bapak Hendra Tarindje dengan menggunakan metode Dirosa.

2. Metode yang harus dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam adalah metode Dirosa. pelaksanaan metode pengajaran al-Qur'an metode Dirosa adalah dengan sistem baca tunjuk simak ulang, yaitu pembina membacakan, peserta menunjuk tulisan, mendengarkan dengan seksama kemudian mengulangi bacaan tadi. Teknik ini dilakukan bukan hanya bagi bacaan pembina, tetapi juga bacaan dari sesama peserta.

3. Faktor-faktor penghambat kesulitan siswa belajar membaca al-Qur'an diantaranya yaitu: kurangnya minat peserta didik, tidak menyukai kegiatan belajar membaca al-Qur'an, kurangnya motivasi, tidak mampu mengucapkan huruf hijaiyyah, malas membaca, pergaulan siswa yang tidak terkontrol. Dan faktor

pendukung adalah adanya perencanaan dari pihak sekolah, menyiapkan materi, dan adanya program literasi baca kitab suci.

B. *Saran*

Hasil penelitian memaparkan gambaran mengenai Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an pada Peserta Didik SMA Negeri 2 Palopo.

1. Kepala Sekolah

- a. Kepala sekolah selaku penanggung jawab akademik, hendaknya mengawasi pelaksanaan proses pembelajaran dan meningkatkan strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar membaca al-Qur'an SMA Negeri 2 Palopo. Terkait dengan usaha strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar membaca al-Qur'an, maka kepala SMA Negeri 2 Palopo harus mendukung proses kegiatan pembinaan keagamaan, kemudian hendaknya dilaksanakan dengan cara sistematis, dan berkelanjutan sehingga apa yang diharapkan oleh pendidik dapat tercapai secara optimal.
- b. Kepala sekolah hendaknya melengkapi sarana-sarana penunjang strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar membaca al-Qur'an. Kepala sekolah juga hendaknya senantiasa menjalin hubungan yang harmonis dengan para guru, karyawan, peserta didik maupun kepada orang tua peserta didik demi menciptakan pembelajaran yang utuh dan bersinergi. orang

tua peserta didik merasa bangga anaknya mampu menjadi peserta didik teladan.

2. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru pendidikan agama Islam, senantiasa mengarahkan atau membina sikap dan perilaku peserta didik agar senantiasa terkontrol dan disiplin, baik disiplin dalam belajar, beribadah, berpakaian, bertata krama, sopan santun serta beretika baik kepada guru, pegawai, orang tua maupun kepada teman sejawatnya. Selain itu guru pendidikan agama Islam harus mempunyai wawasan keagamaan yang luas untuk diberikan kepada peserta didik.

3. Peserta didik

Hendaknya peserta didik lebih tekun dan bersemangat melaksanakan proses pembelajaran di sekolah, dan juga lebih meningkatkan kedisiplinan diri dan berpikir ke depan dalam kaitannya dengan pembelajaran di sekolah, sehingga mampu mengetahui pembelajaran membaca al-Qur'an. Peserta didik juga harus memotivasi diri sendirinya agar selalu mengikuti kegiatan keagamaan yang diadakan oleh pihak sekolah. Sehingga itu menjadi jalan untuk mengarahkan dirinya menjadi pribadi yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an al-Karim

Abdurrahman Mulyono, *Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: 2012.

Ahmad, Abu Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Jakarta: 2008.

Ali Nur, *Strategi Pembelajaran Kitab-Kitab Klasik Studi Kasus di Pondok Pesantren Nurul Jadid Probolinggo. Skripsi*. Program Studi Teknologi Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Malang 2006.

Ali Suryadarma, *Paradigma Al-Qur'an: Reformasi Epistemologi Keilmuan Islam*, Malang: UIN Maliki Press, 2013

Darajat Zakiyah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Djamarah, Zain *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007.

Fathurrohaman Muhammad dan Sulistyorini, *Belajar & Pembelajaran dan Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, Yogyakarta: teras, 2012.

Hamruni, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.

Hermawan Acep, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: 2011.

Hujair AH dan Sanaky, *Paradigma Pendidikan Islam Membangun Masyarakat Madani Indonesia*, Yogyakarta: Safira Insania Press, 2010

Humam As'ad, *Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*, Yogyakarta: Team Tadarus AMM, 2010.

Humam, *Pedoman Pengelolaan, Pembinaan dan Pengembangan TKA-TPA Nasional*, Yogyakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Sistem Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an AMM, 2009.

Husain Abu Muslim bin Hajjaj Alqusyairi Annaishaburi/Juz 2/Shahih Muslim/No. (1829) Penerbit Darul Fikri/Bairut-Libanon 1993 M.

- Komari dan Sunarsih, *Panduan Pengelolaan dan Pengajaran Dirosa*. Cet. III; Bogor: Yayasan Cita Mulia Mutiara, 2015.
- Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta; Cahaya Qur'an, 2012.
- Majid Abdul, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Stndar Kompetensi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012).
- Majid Khon Abdul, *Praktikum Qiro'at dan Keanehan Bacaan Al-Qur'an Qiroat Dari Ashim Hafash*, Jakarta : Amzah, 2011.
- Marno dan M. Idris, *Strategi & Metode Pengajaran*, Yogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008.
- Maksum, *Buku Pedoman, Pembinaan dan Pengembangan Al-Qur'an*, PPHM, Tlogo kanigoro.
- Maunah Binti, *Landasan Pendidikan*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Maunah Binti, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Milles Mattew B. dan Michael A. Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Penerjemah: Rohendi Rohidi), Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992.
- Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar dan Penerapannya dalam Pembelajaran*, Surabaya: Citra Media Karya Anak Bangsa, 2011.
- Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Naim,Ngainun *Menjadi Guru Inspiratif: Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*, (Cet III; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*, Yogyakarta: 2011.
- N.K Roestiyah. *Strategi belajar mengajar*, (Jakarta: Rinekacipta Karya, 2008.
- Riyadh Saad, *Ingin Anak Anda Cinta Al-Qur'an*. Solo, 2009.
- Sanjaya Wina, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Subana M. dan Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, Cet. II: Bandung: Pustaka Setia, 2005.

- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Suhudi. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Di Pondok Pesantren Mohammad Kholil I Bangkalan-Jawa Timur*). Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Negeri Malang 2010.
- Suryani, *Hadis Tarbawi dan Analisis Paedagogis Hadis-Hadis Nabi*, Yogyakarta: Teras, 2012.
- Surasman Ootong, *Metode Insani dan Kunci Praktis Membaca Al-Qur'an Baik dan Benar*, Jakarta:Gema Insani Press, 2012.
- Seonarto Ahmad, *Pelajaran Tajwid Praktis & Lengkap*. Jakarta: Bintang Terang, 2009.
- Syarifuddin, Ahmad. *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai alQur'an*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Syaikh Muhammad Bin Shalih Al-Utsaimin, *Shahih Muslim*, (Jilid II; Cet. II; Jakarta: Timur Darussunnah Press, 2009.
- Thalib Muhammad, *Fungsi dan Fadhilah Membaca Al Qur'an*, Surakarta: Kaffah Media, 2005.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Beserta Penjelasannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Wahyudi Moh, *Ilmu Tajwid Plus*, Surabaya: Halim Jaya, 2007.
- Zarkasyi, *Merintis Pendidikan TKA*. Semarang; 2007.
- Zulfa Umi, *Strategi Pembelajaran*, Cilacap, Al-Ghazali Press 2009.

L

A

M

P

I

R

A

N

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR MEMBACA
AL-QUR'AN PADA PESERTA DIDIK SMA
NEGERI 2 PALOPO**

**PEDOMAN WAWANCARA
GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

1. Bagaimana kesulitan siswa membaca al-Qur'an di SMA Negeri 2 Palopo?
2. Bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an di SMA Negeri 2 Palopo?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an di SMA Negeri 2 Palopo?

Palopo, 13 Mei 2019
Penulis

Laode M. Didit Wahyu A.
NIM 15.02.01.0060

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENGATASI KESULITAN BELAJAR MEMBACA
AL-QUR'AN PADA PESERTA DIDIK SMA
NEGERI 2 PALOPO**

**PEDOMAN WAWANCARA
SISWA SMA NEGERI 2 PALOPO**

1. Apa faktor penyebab kesulitan siswa dalam belajar membaca al-Qur'an?
2. Bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an di SMA Negeri 2 Palopo?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an di SMA Negeri 2 Palopo?

Palopo, 13 Mei 2019
Penulis

Laode M. Didit Wahyu A.
NIM 15.02.01.0060

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. Abdul Muis S
NIP : 19590709 198303 1 017
Jabatan : Wakasek Kesiswaaan/ Guru Pendidikan Agama Islam
Alamat : Tandipau Pajalesang

Menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini

Nama : Laode Muh. Didit Wahyu Ariadita
NIM : 15.02.01.0060
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah & Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi
Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an pada Peserta Didik
SMA Negeri 2 Palopo
Alamat : Jl. Merak Perumnas

Benar telah melakukan wawancara tanggal 14 Mei 2018 Guna menggali lebih dalam informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam menyusun skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 14 Mei 2019
Guru PAI

Drs. Abdul Muis, S.
NIP 19590709 198303 1 017

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mukmin Lonja, S.Ag., M.M.Pd.
NIP : 19720705 200701 1 044
Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jln. Agatis Balandai

Menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini

Nama : Laode Muh. Didit Wahyu Ariadita
NIM : 15.02.01.0060
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah & Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi
Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an pada Peserta Didik
SMA Negeri 2 Palopo
Alamat : Jl. Merak Perumnas

Benar telah melakukan wawancara tanggal 15 Mei 2018 Guna menggali lebih dalam informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam menyusun skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 15 Mei 2018
Guru PAI

Mukmin Lonja, S.Ag., M.M.Pd.
NIP 19720705 200701 1 044

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hasbar, S.Pd.
NIP : -
Jabatan : Honorer/Guru Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jln, Tani Temmalebba

Menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini

Nama : Laode Muh. Didit Wahyu Ariadita
NIM : 15.02.01.0060
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah & Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi
Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an pada Peserta Didik
SMA Negeri 2 Palopo
Alamat : Jl. Merak Perumnas

Benar telah melakukan wawancara tanggal 16 Mei 2018 Guna menggali lebih dalam informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam menyusun skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 16 Mei 2018
Guru PAI

Hasbar, S.Pd.

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hendra Tarindje, S.Pd.
NIP : -
Jabatan : Honorer/Guru Bimbingan Konseling dan Dirosa
Alamat : Perumnas

Menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini

Nama : Laode Muh. Didit Wahyu Ariadita
NIM : 15.02.01.0060
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah & Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi
Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an pada Peserta Didik
SMA Negeri 2 Palopo
Alamat : Jl. Merak Perumnas

Benar telah melakukan wawancara tanggal 13 Mei 2018 Guna menggali lebih dalam informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam menyusun skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 13 Mei 2018
Guru PAI

Hendra Tarindje, S.Pd.

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : .

Kelas :

Alamat :

Menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini

Nama : Laode Muh. Didit Wahyu Ariadita

NIM : 15.02.01.0060

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah & Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi
Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an pada Peserta Didik
SMA Negeri 2 Palopo

Alamat : Jl. Merak Perumnas

Benar telah melakukan wawancara tanggal 16 Mei 2018 Guna menggali lebih dalam informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam menyusun skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 16 Mei 2018
Siswa



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH XI
PALOPO - LUWU - TORAJA UTARA

Jalan: Opu Tosappaile No.- Kode Pos : 91921

IZIN PENELITIAN

Nomor : 005/300/CD-WIL.XI/DISDIK

Berdasarkan surat dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN), Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Nomor : 0691/In.19/FTIK/HM.01/05/2019 tanggal, 03 Mei 2019 Perihal "Permohonan Surat Izin Penelitian" maka Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah XI memberikan Izin kepada :

Nama : Laode Muhammad Didit Wahyu Ariadita
NIM : 15.0201.0060
Jenis Kelamin : Laki-laki
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII (Delapan)
Tahun Akademik : 2018/2019

Untuk melakukan penelitian di UPT Satuan Pendidikan SMAN 2 Palopo, dalam rangka menyusun karya ilmiah (*skripsi*), yang berjudul "*Strategi Guru Pendidik Agama Islam (PAI) dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an pada Peserta Didik SMA Negeri 2 Palopo*" dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Melakukan Koordinasi dengan Kepala UPT Sat. Pendidikan SMAN 2 Palopo.
2. Tidak mengganggu proses belajar mengajar di Sekolah.
3. Mematuhi aturan yang berlaku di Sekolah.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan : di Palopo
Pada tanggal : 07 Mei 2019

Plt. Kepala Cabang

YOHANIS ARNOLDUS, S.Sos., M.A.P

Rangkap Pembina

NIP 19611211 198503 1 013

Tembusan Kepada Yth :

1. Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan (sebagai laporan)
2. Kepala UPT Satuan Pendidikan SMAN 2 Palopo
3. Peringgal



1 2 0 1 9 1 9 0 0 9 0 5 7 7

**PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Alamat : Jl. K.H.M. Hasyim No.5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Telpn : (0471) 326048

ASLI

IZIN PENELITIAN
NOMOR : 577/IP/DPMPSTSPN/2019

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan IPTEK;
2. Peraturan Mendagri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Mendagri Nomor 7 Tahun 2014;
3. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 22 Tahun 2016 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : LAODE M. DIDIT WAHYU ARIADITA
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Alamat : Jl. Merak No. 40 Perumnas Kota Palopo
 Pekerjaan : Mahasiswa
 NIM : 15.0201.0060

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA AL-QUR'AN PADA PESERTA DIDIK SMA NEGERI 2 PALOPO

Lokasi Penelitian : SMA NEGERI 2 PALOPO
 Lamanya Penelitian : 06 Mei 2019 s.d. 06 Juni 2019

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada **Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo**.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
 Pada tanggal : 06 Mei 2019
 Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP



FARID KASIM JS. SH, M.Si
 Pangkat : Pembina Tk. I
 NIP : 19830309 200312 1 004

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel;
2. Walikota Palopo
3. Dandim 1403 SVYG
4. Kapolres Palopo
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar di atas penulis melakukan wawancara dengan Bapak Drs. Abdul Muis S. selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Palopo



Gambar di atas penulis melakukan wawancara dengan Bapak Mukmin Lonja, S.Ag., M.M.Pd. selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Palopo



Gambar di atas penulis melakukan wawancara dengan Bapak Hasbar, S.Pd. selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Palopo



Gambar di atas penulis melakukan wawancara dengan Bapak Hendra Tarindje, S.Pd. selaku Guru BK dan pengajar Dirosa di SMA Negeri 2 Palopo



Gambar di atas penulis melakukan wawancara dengan para siswa SMA Negeri 2 Palopo



Gambar di atas penulis melakukan wawancara dengan para siswi SMA Negeri 2 Palopo